

STRATEGI *QUEEN CARD* DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK
KELAS X SMK N 2 DEPOK SLEMAN



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Jihan Nabila
12410065

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jihan Nabila

NIM : 12410065

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi lain dan skripsi saya adalah asli karya saya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 7 Oktober 2015

Mahasiswa



Jihan Nabila

NIM. 12410065



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-06-01/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Jihan Nabila
Lamp. : 3 Eksemplar

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
diYogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama	: Jihan Nabila
NIM	: 12410065
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Implementasi Strategi <i>Queen Card</i> dengan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran PAI di SMK N 2 Depok Kelas X Jurusan Teknik Gambar Bangunan

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 7 Oktober 2015
Pembimbing,

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.

NIP. 19701015 199603 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/214/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

STRATEGI *QUEEN* CARD DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK KELAS X SMK N 2 DEPOK SLEMAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Jihan Nabila

NIM : 12410065

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 21 Oktober 2015

Nilai Munaqasyah : A

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji I

Munawwar Khalid, SS, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji II

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Yogyakarta, 18 DEC 2015

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Sunan Kalijaga



H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ
لِيَسُوءُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا

تَتَبِيرًا

Artinya:

Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam masjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai. (17: 7)¹

¹ Depertemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya (Al-Qur'an al Karim)* juz 11-20, (Jakarta: Yayaasan Penyelenggara, 1965), hlm. 425

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Ku Persembahkan untuk
Amamaterku Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ
اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah hirobbil alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Sholawat dan salam senantiasa peneliti sanjungkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa peneliti kepada jalan kebenaran sehingga dapat menikmati manisnya iman dan Islam.

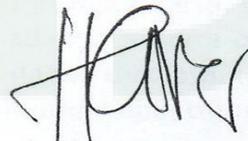
Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Implementasi Strategi *Queen Card* dengan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMK N 2 Depok” peneliti menyadari banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak H. Suwadi, M.Ag., M.Pd., selaku penasehat akademik sekaligus sebagai pembimbing skripsi yang selalu memberikan dorongan dan arahan kepada peneliti

4. Segenap dosen dan karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
5. Seluruh keluarga besar SMKN 2 Depok, khususnya, Ibu Hj.Habibah M.SI, Ibu Eni Zuhri S.Pd.I, Bapak Muharor S.Pd.I, dan Bapak Zaris S.Ag., yang telah banyak memberikan kontribusi terhadap penelitian ini.
6. Ayahanda Afif Rifai dan Ibunda Heni Wahyu Widayati, Adik Rifat, dan keluarga besar yang dengan tulus ikhlas tidak pernah berhenti mendoakan dan memberi motivasi kepada peneliti
7. Teman-teman angkatan 2012, khususnya Chici, Barotut, Ega Wita, Anisa, Yunita, Putri, Dwi M., Sofwa, Rahmat, Wakhidatun, Atif, Insan, Trias, dan teman-teman PPL-KKN kelompok 34. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu dalam pengantar ini
8. Peneliti hanya bisa mendoakan, semoga kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan berlipat ganda serta ditrima oleh Allah SWT, Amin.

Yogyakarta, 8 September 2015

Peneliti,



Jihan Nabila

NIM. 12410065

ABSTRAK

JIHAN NABILA. *Implementasi Strategi Queen Card Dengan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMK N 2 Depok*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi strategi *queen card* dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI di SMK N 2 Depok, variasi implementasi strategi *queen card*, dan problematika yang ditemui dalam implementasi strategi tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan guru-guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang berbasis pendekatan saintifik, memvariasikan strategi pembelajaran serta mengatasi berbagai masalah yang muncul dalam implementasi strategi yang digunakan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, melalui penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan naturalistik ilmiah, yaitu pendekatan yang berbentuk observasi yang dilakukan tanpa adanya campur tangan sama sekali dari pihak peneliti. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif menggunakan analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen pokok yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan dengan verifikasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penyederhanaan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Strategi *queen card* diterapkan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: peserta didik mendengarkan penjelasan materi pelajaran dari guru, kemudian mereka berkumpul berdasarkan kelompok sesuai gambar pada kartu, selanjutnya mereka diminta untuk mendiskusikan materi pelajaran, kemudian mereka diminta untuk *rolling* kelompok sesuai dengan warna kartu dan berbagi materi yang telah didiskusikan pada kelompok sebelumnya, diakhir pembelajaran hasil *sharing* materi dipresentasikan dan guru memberikan evaluasi kepada setiap peserta didik. Penerapan strategi *queen card* membantu peserta didik mencapai indikator dan kompetensi pembelajaran secara efektif dan efisien. 2) Variasi penerapan strategi *queen card* dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik berupa pengkolaborasi strategi *queen card* dengan metode maupun strategi pembelajaran lain, menambah karakter gambar dan macam warna dari kartu, dan penggunaan media lain. 3) Problematika implementasi strategi *queen card* pada proses pembelajaran ialah salah perhitungan kartu, perpindahan kelompok, kelompok yang tidak rata, alokasi waktu dan adanya peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Problem tersebut dapat diselesaikan langsung oleh guru sehingga tidak menghalangi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kata Kunci: Strategi *Queen Card*, Pembelajaran PAI, Pendekatan Saintifik

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITRASI.....	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xvi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xvii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
D. Kajian Pustaka.....	14
E. Landasan Teori.....	17
F. Metode Penelitian.....	36
G. Sistematika Pembahasan	46
BAB II: GAMBARAN UMUM SMK NEGERI 2 DEPOK SLEMAN	49
A. Letak dan Keadaan Geografis Sekolah	49
B. Sejarah dan Proses Perkembangan SMK Negeri 2 Depok.....	51
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan SMK Negeri 2 Depok	53
D. Struktur Organisasi	55
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	56

F. Bidang Studi.....	57
G. Daftar Prestasi Peserta Didik	60
BAB III: IMPLEMENTASI STRATEGI <i>QUEEN CARD</i> DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN PAI	62
A. Implementasi strategi <i>queen card</i> dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI di SMK N 2 Depok	62
B. Variasi penerapan strategi <i>queen card</i> dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI di SMK N 2 Depok	84
C. Problematika implementasi strategi <i>queen card</i> dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI di SMK N 2 Depok	93
BAB IV: PENUTUP.....	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran-saran.....	104
C. Penutup.....	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 05436/U/1987.

Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	Ḑ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḏ	ḏ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain’....	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	A
اِ	Kasrah	i	I
اُ	ḍammah	u	U

Contoh:

فَعَلَ : fa'ala

ذُكِرَ : zükira

2. Vokal Rangkap

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اِي	Fathah dan ya	ai	a dan i
اُو	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَوَّلَ : haula

3. Maddah

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
------------------	------	-----------------	------

اَ اِي	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
اِ اِي	Kasrah dan ya	î	i dan garis di atas
اُ اِي	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : qāla

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَقُولُ : yaqūlu

4. Ta Marbuṭah

a. Ta Marbuṭah Hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah huruf t.

Contoh:

مَدْرَسَةٌ : madrasatun

b. Ta Marbuṭah Mati

Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah huruf h.

Contoh:

رِحْلَةٌ : riḥlah

c. Ta Marbuṭah yang terletak pada akhir kata dan diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata tersebut dipisah maka transliterasi ta marbuṭah tersebut adalah huruf h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-aṭfāli

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab di lambangkan dengan tanda (ّ). Transliterasi tanda syaddah atau tasydid adalah berupa dua huruf yang sama dari huruf yang diberi syaddah tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā

6. Kata Sandang Alif dan Lam

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Contoh:

الشَّمْسُ : asy-syamsu

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Contoh:

القَمَرُ : al-qamaru

7. Hamzah

a. Hamzah di awal

Contoh:

أَمِرْتُ : umirtu

b. Hamzah di tengah

Contoh:

تَأْخُذُونَ : ta'khuzūna

c. Hamzah di akhir

Contoh:

سَيِّءٌ : syai'un

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya penulisan setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ : - Fa aufū al-kaila wa al-mîzāna
- Fa auful-kaila wal-mîzāna

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : Wa mā Muḥammadun illā rasūlun.



DAFTAR TABEL

Tabel I	: Komposisi kelas tahun ajaran 2015/ 2016 SMK N 2 Depok..	56
Tabel II	: Rekapitulasi prestasi peserta didik tahun ajaran 2014/ 2015..	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Denah SMK Negeri 2 Depok	50
Gambar II	: Struktur Organisasi SMK Negeri 2 Depok	55
Gambar III	: Gambar kartu pada sisi depan	88
Gambar IV	: Gambar kartu pada sisi belakang	88



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran II : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran III : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran IV : Surat Rekomendasi Penelitian Gubernur DIY
- Lampiran V : Surat Rekomendasi Bupati Sleman
- Lampiran VI : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran VII : Sertifikat PPL 1
- Lampiran VIII : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran IX : Sertifikat TOEC
- Lampiran X : Sertifikat IKLA
- Lampiran XI : Sertifikat ICT
- Lampiran XII : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran XII : Catatan Lapangan
- Lampiran XIV : RPP Pendidikan Agama Islam Kelas X
- Lampiran XV : *Curriculum Vitae*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013 merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik dapat mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip, melalui beberapa tahapan, yaitu: mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.² Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendekatan saintifik mengantarkan peserta didik kepada ilmu pengetahuan yang diperoleh peserta didik melalui beberapa tahapan. Pendekatan saintifik membiasakan peserta didik untuk mampu menemukan pengetahuan baru, memecahkan masalah serta membuat inovasi melalui proses pembelajaran dengan tahapan-tahapan *scientific approach*.

Pendekatan saintifik pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau pengumpulan informasi. Metode ilmiah pada umumnya dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Kegiatan percobaan dapat diganti dengan kegiatan mencari informasi.³ Melalui pendekatan saintifik peserta didik dibiasakan untuk menemukan dan menciptakan sesuatu. Dengan

² M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 34

³ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 51

demikian melalui proses pembelajaran yang berlandaskan pendekatan saintifik menggunakan metode yang mengantarkan peserta didik memperoleh pengetahuan baru dengan jalan menemukan informasi secara aktif, menyingkap masalah, serta memadukan pengetahuan.

Menurut Dayer dkk., yang dikutip dari *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013* (2014), mengemukakan bahwa aktivitas dalam pembelajaran saintifik meliputi: 1) observasi, 2) bertanya, 3) melakukan percobaan, 4) asosiasi, menghubungkan atau menalar, dan 5) membangun jaringan atau *networking*.⁴ Pada tahap mengamati atau observasi kegiatan yang dapat dilakukan meliputi: membaca, mendengar, menyimak, melihat (dengan atau tanpa alat). Pada tahap menanya peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya baik menanyakan hal yang belum dipahami atau bertanya untuk mendapatkan informasi tambahan terkait materi pembelajaran. Pada tahap selanjutnya, yaitu mencoba atau eksperimen atau bisa juga eksplorasi, diisi dengan melakukan eksperimen atau uji coba, membaca sumber lain dari buku teks, serta wawancara dengan nara sumber.⁵

Pada tahap asosiasi peserta didik diminta untuk mengolah informasi yang telah didapatkan pada tahap eksperimen atau eksplorasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman materi sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang sama maupun yang bertentangan. Kemudian pada

⁴*Ibid.*, hlm. 53

⁵ Tatik Pudjiani, *Pendekatan Saintifik dan Penilaian Otentik; Pada Mata Pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti SD/ SMP/SMA/SMK*, (Yogyakarta: Spiritfor Education and Development, 2014), hlm. 8

tahapan komunikasi peserta didik diminta untuk menyampaikan hasil pengamatan beserta kesimpulan yang diambil berdasarkan analisis mereka dengan bentuk kesimpulan, baik secara lisan, tertulis atau media lainnya.⁶

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, no 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pendidikan dasar dan menengah pada Kurikulum 2013, menyebutkan bahwa pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Kegiatan belajar saintifik dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis *inquiry learning*, *discovery learning*, *contextual learning*, *project base learning*, dan *problem base learning*.⁷

Kelima model pembelajaran *inquiry learning*, *discovery learning*, *contextual learning*, *project base learning*, dan *problem base learning* diimplementasikan kedalam berbagai macam strategi pembelajaran. Untuk itu strategi pembelajaran yang digunakan dapat dikatakan sebagai “kemasan” dari model-model pembelajaran yang berbasis pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dapat diibaratkan sebagai sebuah hadiah yang akan kita berikan kepada seseorang. Untuk itu hadiah tersebut perlu dikemas agar menarik dan dapat diterima dengan senang hati.

Akan tetapi praktek di lapangan tidak semulus apa yang dibayangkan. Banyak problematika yang dijumpai dalam implementasi Kurikulum 2013,

⁶*Ibid.*, hlm.9

⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013...*, hlm. 52

khususnya pada proses pembelajaran. Problematika implementasi Kurikulum 2013 pada proses pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman guru terhadap pendekatan saintifik⁸
2. Tidak tersedia media pembelajaran serta sumber belajar yang memadai⁹
3. Rendahnya kompetensi guru¹⁰
4. Kesulitan guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam berbagai strategi¹¹
5. Serta kesulitan guru dalam memvariasikan pendekatan saintifik¹²

Dari munculnya permasalahan di atas dianggap perlu untuk diadakan penelitian dalam mengatasi berbagai problema tersebut. Dalam penelitian ini permasalahan yang diangkat yaitu kesulitan guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik kedalam berbagai strategi pembelajaran dan kesulitan guru dalam memvariasikan pendekatan saintifik. Untuk itu sekolah yang dipilih sebagai objek penelitian adalah sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013.

Pada penelitian ini sekolah yang dipilih adalah SMK N 2 Depok. SMK N 2 Depok Sleman atau lebih dikenal dengan SMK Mrican, berlokasi di Mrican,

⁸<http://sp.beritasatu.com/home/penerapan-kurikulum-2013-masih-alami-kendala/42349>

Diakses pada tanggal 22 Juli pukul 22.03 WIB

⁹<http://sp.beritasatu.com/home/penerapan-kurikulum-2013-masih-alami-kendala/42349> Diakses pada tanggal 22 Juli pukul 22.03 WIB

¹⁰<http://news.metrotvnews.com/read/2014/10/19/307023/ini-delapan-masalah-dalam-implementasi-kurikulum-2013>, diakses pada tanggal 29 Maret 2015 pukul 20.00 WIB

¹¹<http://www.tempo.co/read/kolom/2013/07/10/762/Problematika-Implementasi-Kurikulum-2013> diakses pada tanggal 29 Maret 2015 pukul 20.00 WIB

¹²<http://www.jawapos.com/baca/artikel/5265/rumitnya-penerapan-kurikulum-baru-2013>, diakses pada tanggal 29 Maret 2015 pukul 20.35 WIB

Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta. SMK ini tergolong SMK favorit oleh karenanya dipilih menjadi sekolah percontohan Kurikulum 2013.¹³STEMBAYO atau Sekolah Teknik dan Pembangunan Yogyakarta juga sering menjadi tempat tujuan studi banding SMK diseluruh Indonesia.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti didapati bahwa guru PAI sekolah tersebut telah menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajarannya. Penerapan metode diskusi, metode berbasis penyingkapan, metode pembelajaran kontekstual dan metode pemecahan masalah sudah diterapkan dalam proses belajar mengajar. Guru tersebut juga telah memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya ketika proses pembelajaran berlangsung melalui media elektronik yang terhubung dengan akses internet seperti *smartphone*, tablet dan laptop.¹⁴

Beliau juga menuturkan bahwa melalui proses belajar mengajar dengan menerapkan pendekatan saintifik lebih memantapkan peserta didik dalam belajar, pasalnya mereka bisa langsung mengetahui bukti-bukti atau fakta-fakta lapangan terkait materi yang diajarkan melalui informasi tambahan yang didapatkan dari hasil pengamatan langsung ataupun akses internet.¹⁵

Selain itu di SMK N 2 Depok walaupun telah menerapkan pendekatan saintifik, ada beberapa guru SMK N 2 Depok yang jarang memvariasikan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran dalam mata pelajaran PAI yang

¹³www.Smkn2depoksleman.sch.id, diakses pada tanggal 29 Maret 2015 pukul 20.30 WIB

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Zaris Guru PAI, Selasa 7 Mei 2015, pukul 09. 36 WIB, di ruang guru SMK N 2 Depok

¹⁵ *Ibid.*

diterapkan di sekolah ini sebagian masih terbilang monoton. Dalam proses pembelajaran strategi yang sering digunakan ialah presentasi kelompok. Dimana peserta didik diminta untuk mempresentasikan materi yang telah dipelajari, lalu peserta didik lain memberikan tanggapan dan pertanyaan.¹⁶Dengan demikian sekolah tersebut cocok dijadikan objek penelitian karena telah menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran serta masih ditemui kesulitan guru dalam memvariasikan pendekatan saintifik.

Kembali pada permasalahan yang telah disinggung diawal pembahasan ini, perlu adanya penelitian yang menyingkap masalah tentang kesulitan guru dalam implementasi pendekatan saintifik serta bagaimana caranya dalam memvariasikan pendekatan tersebut kedalam berbagai strategi pembelajaran.

Untuk itu perlu diketahui bagaimana memvariasikan pendekatan saintifik ke dalam berbagai strategi pembelajaran. Sehingga guru dapat mengetahui cara memvariasikan serta mentransformasikan pendekatan saintifik kedalam strategi pembelajaran. Perlu adanya penelitian mengenai implementasi strategi pembelajaran yang berlandaskan pendekatan saintifik. Dari penelitian tersebut diharapkan peneliti mengetahui bagaimana implementasi strategi pembelajaran pada mata pelajaran PAI dengan pendekatan saintifik, variasi strategi pembelajaran tersebut serta kendala dalam implementasinya. Hasil penelitian tersebut dapat digunakan sebagai referensi guru dalam menghadapi problema tentang implementasi pendekatan saintifik. Adapun problema yang dimaksud adalah bagaimana cara mengimplementasikan strategi pembelajaran yang

¹⁶*Ibid.*

berlandaskan pendekatan saintifik, bagaimana memvariasikan strategi pembelajaran dan bagaimana cara untuk mengatasi masalah yang muncul selama implementasi strategi tersebut.

Setelah mengadakan studi pendahuluan di SMK N 2 Depok, peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut. Peneliti akan mengamati salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah tersebut. Strategi *queen card* dipilih dalam penelitian ini karena merupakan strategi yang berbasis pendekatan saintifik. Strategi tersebut mengandung langkah-langkah dalam pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, eksplorasi, asosiasi dan komunikasi. Strategi tersebut dapat mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran tidak hanya melalui aktivitas fisik saja, namun juga merangsang peserta didik untuk aktif dalam berfikir. Selain itu strategi tersebut merupakan contoh bagaimana cara memvariasikan pendekatan saintifik dalam strategi pembelajaran.

SMK N 2 Depok dipilih karena sekolah tersebut dianggap relevan untuk menjadi objek penelitian. Selain karena sekolah tersebut masih menerapkan pendekatan saintifik, sekolah tersebut juga memiliki sarana prasarana yang lengkap, kompetensi guru yang mencukupi serta kompetensi peserta didik yang baik. Penelitian terkait strategi ini dilakukan di kelas X. Kelas X dipilih karena memiliki beban belajar yang belum begitu banyak. Untuk itu judul penelitian yang diangkat disini adalah **“Strategi *Queen Card* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Saintifik Kelas X SMK N 2 Depok Sleman”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi strategi *queen card* dalam pembelajaran PAI dengan Pendekatan Saintifik?
2. Bagaimanakah variasi penerapan strategi *queen card* dalam pembelajaran PAI dengan pedekatan saintifik?
3. Apa sajakah problematika implementasi penerapan strategi *queen card* dalam pembelajaran PAI dengan pedekatan saintifik?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui implementasi *queen card* dalam pembelajaran PAI dengan pedekatan saintifik di SMK N 2 Depok
- b. Untuk mengetahui kreatifitas guru dalam membuat variasi penerapan *queen card* dalam pembelajaran PAI dengan pedekatan saintifik di SMK N 2 Depok
- c. Untuk mengetahui problematika implementasi *queen card* dalam pembelajaran PAI dengan pedekatan saintifik di SMK N 2 Depok

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk mengetahui problematika implementasi pendekatan saintifik oleh Lembaga Penjamin Mutu Pelajaran (LPMP), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI (MGMP), Bagian Pendidikan di Departemen Agama pada umumnya serta untuk guru-guru PAI pada khususnya dan pendampingan oleh pemerinthan dalam bentuk monitoring dan evaluasi untuk menemukan kesulitan dan masalah implementasi serta upaya penanggulangannya. Penelitian ini juga bisa menjadi rujukan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang berdasarkan pendekatan saintifik serta cara memvariasikannya.

b. Praktis

Temuan penelitian ini dapat diterapkan untuk meminimalisir problematika implementasi pendekatan saintifik oleh guru-guru di sekolah serta menjadi bahan evaluasi bagi implemntasi pendekatan sanitifik. Selain itu penemuan penelitian ini dapat diterapkan sebagai variasi implementasi strategi pembelajaran PAI yang berdasarkan pendekatan saintifik.

D. Kajian Pustaka

1. Persepsi dan Upaya Guru Dalam Implemntasi Pendekatan Saintifik Pada Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 52 Jakarta Utara

Dalam skripsi yang ditulis oleh Maghfirah Ngabalin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dijelaskan mengenai persepsi guru tentang pendekatan saintifik yang diterapkan dalam mata pelajaran PAI. Guru di

SMA Negeri 52 Jakarta berpendapat bahwa implementasi kurikulum 2013 terbukti membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran karena sumber belajar bisa datang dari mana saja, tidak hanya dari guru maupun buku, akan tetapi juga internet maupun dari pengamatan langsung. Sarana dan prasarana yang mendukung memudahkan implementasi pendekatan saintifik di sekolah tersebut. Selain itu upaya guru dalam implementasi pendekatan saintifik dilakukan dengan cara sosialisasi terkait pendekatan pembelajaran serta membimbing peserta didik dalam pembelajaran berlangsung.¹⁷

2. Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran PAI Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Kelas IB SD N 1 Bantul

Selanjutnya pada skripsi yang ditulis oleh Arifudin Hidayat, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, membahas mengenai penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI untuk peningkatan prestasi belajar kelas 1B SD N 1 Bantul. Sekolah SD N 1 Bantul mengalami penurunan prestasi belajar. Untuk itu diterapkannya pendekatan saintifik diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar pada peserta didik kelas 1B SD N Bantul. Melalui penerapan pendekatan saintifik tersebut akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar yang ditunjukkan dengan meningkatnya

¹⁷Maghfirah Ngabalin, "Persepsi dan Upaya Guru Dalam Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 52 Jakarta Utara", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2014, hlm.84-86

nilai rata-rata seluruh aspek, pada siklus I 2,44 meningkat menjadi 2,66 pada siklus II. Dengan demikian terbukti bahwa melalui pendekatan saintifik dapat meningkatkan prestasi belajar kelas 1B SD N 1 Bantul. Sekolah SD N 1 Bantul.¹⁸

3. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Pendekatan Kontekstual di SDI Bayanul Azhar Bendhiljati Kulon

Penelitian yang disusun oleh Fitriyah, mahasiswi jurusan studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Tulung Agung, menekankan pada pemecahan problematika pembelajaran PAI seperti bagaimana menemukan cara yang terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan sehingga peserta didik dapat menggunakan dan mengingat konsep-konsep tersebut, bagaimana setiap pelajaran dipahami sebagai bagian yang utuh, bagaimana seorang guru dapat berkomunikasi secara efektif dengan peserta didiknya, serta bagaimana guru dapat membuka wawasan berfikir yang beragam dari seluruh peserta didik sehingga mereka dapat mempelajari berbagai konsep dan cara mengaitkannya dengan kehidupan nyata.

Berangkat dari berbagai problem yang telah disebutkan diatas peneliti beranggapan bahwa dengan menggunakan *Contextual Learning and Teaching* (CTL) dapat mengatasi problematika yang ada pada

¹⁸ Arifudin Hidayat, " Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran PAI Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Kelas IB SD N 1 Bantul", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hlm.106-107

pembelajaran PAI. Dengan demikian melalui pembelajaran PAI diharapkan peserta didik dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

4. Respon dan Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pemberlakuan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Yogyakarta

Penelitian yang disusun oleh Puput Rahmat Saputra membahas mengenai kesiapan guru beserta responnya dalam melaksanakan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI. Berdasarkan data yang telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa baik guru maupun sekolah memberikan tanggapan positif terhadap Kurikulum 2013.²⁰

Perbedaan penelitian yang telah disebutkan di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah peneliti lebih berfokus kepada deskripsi implementasi strategi *queen card* dengan pendekatan saintifik, variasi dari pendekatan saintifik melalui strategi *queen card* yang diterapkan pada mata pelajaran PAI, dan problematika dari implementasi pendekatan saintifik melalui strategi pembelajaran *queen card* yang diterapkan dalam mata pelajaran PAI.

E. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran

¹⁹ Fitriyah, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Pendekatan Kontekstual di SDI Bayanul Azhar Bendhiljati Kulon", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Tulung Agung, hlm. 89

²⁰ Puput Rahmat Saputra, "Respon dan Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pemberlakuan Kurikulum 2013 Matapelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hlm. 105

Menurut Muhaimin (dalam Paradigma Baru Pembelajaran; Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas, 2012) pembelajaran ialah upaya membelajarkan peserta didik untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan peserta didik mempelajari sesuatu secara aktif dan efisien.²¹

Slameto (dalam Paradigma Baru Pembelajaran; Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas, 2012) berpendapat bahwa strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengajaran.²²

Strategi berarti suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dikutip dalam *Strategi Belajar Mengajar*(2011) strategi ialah sebuah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan).²³

Para ahli pendidikan memberikan pandangan yang berbeda-beda terhadap pengertian strategi pembelajaran. Berikut ini berbagai pendapat para ahli terkait strategi pembelajaran:²⁴

²¹ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran, Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta: Prenada Media, 2012), hlm. 131

²²*Ibid.*, hlm. 131

²³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 18

²⁴ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran; Meniptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.1

- a. Kozna (1989) berpendapat bahwa strategi pembelajaran ialah setiap kegiatan yang dipilih, yang dapat memberikan fasilitas serta bantuan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.
- b. Gerlach dan Ely (1980) mengartikan strategi pembelajaran sebagai cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam sebuah lingkungan pembelajaran.
- c. Dick dan Carey (1990) berpendapat bahwa strategi pembelajaran terdiri dari seluruh komponen materi pelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang/ atau digunakan oleh guru untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.
- d. Gropper (1990) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah pemilihan berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan serangkaian prosedur dan materi pelajaran yang dipilih oleh guru untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Strategi belajar mengajar terdiri atas semua komponen materi pengajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi belajar mengajar juga merupakan pemilihan jenis latihan tertentu yang cocok dengan tujuan yang akan dicapai (Gopper). Setiap tingkah laku yang dipelajari harus dipraktikkan. Karena setiap materi dan tujuan pengajaran berbeda satu sama lain, jenis kegiatan yang harus dipraktikkan oleh peserta didik memerlukan peralatan yang berbeda pula.²⁵

²⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 19

Strategi belajar mengajar berarti serangkaian proses persiapan yang meliputi pemilihan proses pembelajaran dan persiapan prosedur pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan tertentu. Tak hanya berhenti pada sebatas perancangan saja, akan tetapi segala sesuatu yang telah dirancang dan dipersiapkan tersebut harus di praktekkan dalam proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (J. R. David, 1976).²⁶ Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah rencana, metode atau pun serangkaian aktivitas yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan percakapan diatas, Dick and Cary (1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik.²⁷

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran diimplementasikan agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran mencakup pengolahan materi pelajaran dan perancangan proses pembelajaran agar dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan.

²⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 126

²⁷ *Ibid.*, hlm. 126

Terdapat komponen-komponen penting dalam strategi pembelajaran. Menurut Dick dan Carey (dalam Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efisien, 2011) terdapat lima komponen penting strategi pembelajaran. Penjelasan mengenai kelima komponen strategi pembelajaran adalah sebagai berikut.²⁸

1) Kegiatan pembelajaran pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan langkah awal dalam sebuah pembelajaran. Guru hendaknya dapat menarik minat peserta didik terhadap materi pelajaran di awal pembelajaran.

2) Penyampaian informasi

Pada tahap ini guru bertugas untuk dapat menyampaikan informasi dengan sebaik-baiknya kepada peserta didik. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyampaikan informasi adalah urutan penyampaian, ruang lingkup materi yang disampaikan, serta materi pelajaran.

3) Partisipasi peserta didik

Berdasarkan prinsip *student centered*, peserta didik menjadi pusat dalam proses belajar mengajar. Bentuk partisipasi peserta didik adalah dalam mempraktekkan materi yang telah ia dapatkan serta memberikan umpan balik terhadap materi pelajaran.

²⁸Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran; Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 3- 7

4) Tes

Tes berfungsi untuk mengevaluasi peserta didik sehingga guru mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran dan peningkatan pengetahuan, sikap serta ketrampilan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

5) Kegiatan lanjutan

Kegiatan lanjutan merupakan tindak lanjut guru setelah mengetahui hasil tes peserta didik. Tindak lanjut guru bertujuan untuk membimbing lebih lanjut peserta didik yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata.

Penggunaan strategi dalam pembelajaran bertujuan untuk mempermudah proses pembelajaran agar dapat mencapai hasil yang optimal. Selain itu tujuan dari implementasi strategi pembelajaran ialah agar proses pembelajaran berjalan terarah, dapat mencapai tujuan pembelajaran, serta agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran digunakan sebagai pedoman bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran.²⁹

Pemilihan strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pelajaran. Tidak hanya materi namun alokasi waktu, kompetensi peserta didik juga harus dipertimbangkan. Untuk itu ada beberapa hal yang patut dipertimbangkan dalam memilih strategi pembelajaran, yaitu:³⁰

²⁹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer; Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 2-3

³⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 126

a) Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai

Pertimbangan ini meliputi aspek dari tujuan yang akan dicapai, apakah tujuan dari aspek kognitif, afektif atau psikomotorik. Tinggi rendahnya kompleksitas tujuan pembelajaran yang akan dicapai juga harus dipertimbangkan.

b) Pertimbangan dengan bahan atau materi pelajaran

Pertimbangan ini mencakup bentuk dari materi pelajaran, seperti konsep, hukum atau teori tertentu. Ada tidaknya persyaratan dalam mempelajari materi tersebut serta ketersediaan sumber materi tersebut.

c) Pertimbangan dari sudut peserta didik

Adapun pertimbangan dari sudut peserta didik seperti kesesuaian dengan tingkat kematangan peserta didik, kesesuaian dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik, serta kesesuaian dengan gaya belajar peserta didik.

d) Pertimbangan lainnya.

Pertimbangan lainnya meliputi pemilihan strategi lain, apakah dapat dikolaborasi dengan strategi lain, dan terkait efektifitas serta efisiensi implementasi strategi tersebut.

2. Strategi *Queen Card*

Queen Card adalah suatu strategi pembelajaran menggunakan kartu yang memiliki fungsi berbeda pada setiap sisinya. Sisi kartu bagian depan bertuliskan nama anggota kerajaan, yaitu: *King*, *Queen*, dan *Prince*. Sedangkan pada sisi sebaliknya merupakan tanda identitas kerajaan, berupa

warna-warna, yaitu: merah, biru, dan kuning. Strategi pembelajaran *queen card* mengandung unsur *peer teaching*, karena setelah peserta didik membaca, mencari informasi dan menguasainya, peserta didik diminta untuk menjelaskan apa yang mereka kuasai kepada kelompok barunya. Strategi ini merupakan pengembangan dari strategi Jigsaw, hanya saja pada strategi ini menggunakan kartu sebagai media pembentukan kelompok. Selain itu perlu kita ketahui unsur PAI apa saja yang sesuai dengan strategi *queen card*, yaitu: Al-Qur'an, Hadist, Sejarah Kebudayaan Islam, Aqidah, dan Akhlak.³¹

Dalam strategi *queen card* terdapat langkah-langkah yang telah diidentifikasi sesuai dengan pendekatan saintifik. *Pertama*, guru memberikan penjelasan secara singkat tentang materi yang diajarkan hari ini. Penjelasan dapat dilakukan melalui video, rekaman, slides, atau materi *print out*. *Kedua*, guru memotivasi dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang diajarkan. *Ketiga*, guru membagikan sebuah kartu pada setiap peserta didik. Kartu tersebut terdiri dari tiga jenis nama yaitu: *Queen*, *Prince* dan *King*, serta tiga jenis warna: merah, kuning, biru. Kartu yang bertuliskan *queen* dapat berwarna biru, kuning dan merah, begitu juga kartu yang bertuliskan *prince* dan *king* ditulis dalam kartu biru, kuning dan merah. Guru meminta peserta didik untuk berkumpul sesuai dengan nama kartu yang mereka dapatkan. Peserta

³¹Jihan Nabila, *Strategi Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik Mata Pelajaran PAI*, (Yogyakarta: Diandra Publishing, 2014), hlm. 20

didik yang mendapatkan kartu dengan nama *queen* berkumpul dengan sesama peserta didik yang mendapatkan kartu bernama *queen*. Peserta didik diminta untuk mencari tahu sebab terjadinya suatu peristiwa atau tingkah laku yang berhubungan dengan materi.³²

Keempat, Peserta didik diminta untuk berkelompok sesuai dengan warna kerajaan mereka. Contoh anak yang mendapatkan warna merah berkumpul dengan peserta didik yang mendapatkan warna merah pula. Dengan demikian akan terkumpul tiga kelompok (kelompok warna merah, kuning dan biru) yang masing-masing beranggotakan *queen*, *prince* dan *king*. Kemudian peserta didik diminta untuk menerangkan hasil diskusinya dari kelompok yang sebelumnya kepada anggota kelompok barunya. Contoh dalam kelompok biru anak yang memiliki kartu bernama *queen* menyampaikan hasil diskusinya kepada anak yang memiliki kartu bernama *prince* dan *king*. Selanjutnya peserta didik dengan kelompok barunya diminta untuk mendiskusikan solusi terhadap peristiwa atau tingkah laku yang berkaitan dengan materi yang diberikan guru.³³ *Kelima*, Setiap kelompok diminta untuk menyampaikan hasil diskusi secara bergantian di depan kelas. Guru memberikan pengarahannya, apresiasi dan refleksi kepada setiap kelompok.³⁴

³²*Ibid.*, hlm. 20

³³ Jihan Nabila, *Strategi Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik Mata Pelajaran PAI*, ... hlm. 20- 21

³⁴ Jihan Nabila, *Strategi Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik Mata Pelajaran PAI*, ... hlm. 20- 21

3. Pendekatan Saintifik

Pendekatan Saintifik berkaitan dengan metode saintifik. Metode saintifik melibatkan proses observasi didalamnya untuk merumuskan hipotesis atau mengumpulkan data.³⁵ Menurut Dyer dkk., dalam Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013, mengemukakan bahwa aktifitas dalam pembelajaran saintifik meliputi: observasi, bertanya, melakukan percobaan, asosiasi menghubungkan atau menalar, dan membangun jaringan atau *networking*.³⁶

Konsep pendekatan saintifik menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI 60 tahun 2014 tentang implementasi Kurikulum 2013 di SMK/ MAK, menyebutkan bahwa proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri atas lima pengalaman belajar yaitu:

a. Mengamati

Pada tahap ini kegiatan yang dapat dilaksanakan meliputi: membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat). Dengan demikian pada tahap ini guru dituntut untuk menyediakan atau membawa peserta didik kepada objek pembelajaran.

b. Menanya

Mengajukan pertanyaan tentang apa yang belum dipahami atau bisa juga mengajukan pertanyaan untuk menggali informasi lebih dalam dari apa yang diamati. Guru diharapkan menguasai materi secara

³⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hlm. 51

³⁶ *Ibid.*, hlm. 53

maksimal sehingga mampu menjawab pertanyaan peserta didik. Selain itu sebelum melaksanakan pembelajaran guru hendaknya melakukan pendalaman materi dan menuliskan perkiraan pertanyaan yang mungkin akan diajukan oleh peserta didik setelah kegiatan mengamati.

c. Mencoba/ eksperimen/ mengumpulkan informasi

Kegiatan ini diisi dengan melakukan eksperimen atau uji coba. Selain itu pada tahap ini juga dapat diisi dengan membaca sumber lain selain buku teks, atau aktivitas serta wawancara dengan narasumber. Tahap observasi atau mengamati memiliki perbedaan dengan tahap eksplorasi. Pada tahap “mengamati” yang diamati adalah konsep dasar/ teori/ pengertian dasar dari materi pembelajaran yang lebih bersifat tekstual atau bisa dikatakan mengacu pada teks. Tujuannya adalah untuk mengetahui konsep awal utama dari materi ajar.

Sedangkan pada tahap eksplorasi kegiatan pengamatan sumber belajar yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi lebih banyak dan mendapatkan pengalaman baru yang merupakan pengembangan atau penerapan dari konsep utama materi yang diberikan ditahap pertama.

d. Mengolah informasi/ asosiasi

Tahap ini berkaitan erat dengan tahapan sebelumnya. Pada langkah ini peserta didik diminta untuk mengolah informasi yang didapatkan dari eksperimen atau eksplorasi. Terdapat dua sifat atau tujuan pengolahan informasi. *Pertama*, sebagai pendalaman materi dan

keluasan informasi. *Kedua*, Sebagai pencarian solusi dari berbagai sumber.

Tahap ini mengembangkan peserta didik agar berkompetensi dalam berpikir, serta mengembangkan kepribadian yang jujur, disiplin, kerja keras, taat aturan dan lain sebagainya.

e. Mengkomunikasi

Pada tahap komunikasi peserta didik diminta untuk menyampaikan hasil pengamatan beserta kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil analisis mereka. Penyampaian kesimpulan dan pengamatan dapat dilakukan secara tertulis, lisan atau media lainnya.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Pendekatan saintifik bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi, menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi dan

pengetahuan bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi yang disampaikan oleh dari guru.³⁷

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung informasi searah dari guru. Kondisi pembelajaran tercipta untuk mengarahkan peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan ketrampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses tersebut bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru harus semakin berkurang dengan bertambahnya kemampuan peserta didik dan kedewasaannya.³⁸

Melalui pengertian diatas dapat diketahui bahwa pendekatan saintifik melatih peserta didik untuk dapat mandiri menemukan ilmu pengetahuan baru melalui langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang menyerupai langkah-langkah saintis dalam menemukan ilmu pengetahuan. Guru dikelas hanya bersifat sebagai fasilitator. Guru bukanlah lagi sebagai sumber utama dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik memiliki karakteristik tertentu. Karakteristik pembelajaran dengan pendekatan saintifik ialah:³⁹

- a. Berpusat pada peserta didik

³⁷ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 51

³⁸ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 34- 35

³⁹ *Ibid.*, hlm.36

- b. Melibatkan proses saintis dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip
- c. Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya ketrampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik
- d. Dapat mengembangkan karakter peserta didik.

Karakteristik yang dimiliki oleh pendekatan saintifik membedakan pendekatan tersebut dengan pendekatan lain. Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik harus menunjukkan indikator berupa adanya karakteristik pendekatan saintifik yang terlihat dalam suatu proses pembelajaran.

Implementasi pendekatan saintifik memiliki tujuan tertentu. Adapun tujuan dari penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran ialah:⁴⁰

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik
- 2) Membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah secara sistematis
- 3) Terciptanya sebuah kondisi dimana peserta didik menyadari bahwa belajar merupakan sebuah kebutuhan
- 4) Diperolehnya hasil belajar yang tinggi
- 5) Melatih peserta didik dalam mengkomunikasikan ide-ide
- 6) Mengembangkan karakter peserta didik.

⁴⁰M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, ...,hlm.36- 37

Dalam implementasi pendekatan saintifik terdapat beberapa prinsip-prinsip yang harus diperhatikan. Prinsip-prinsip penerapan pendekatan saintifik tersebut menjadi penting agar pendekatan saintifik dapat diterapkan dengan benar. Adapun prinsip-prinsip yang dimaksud adalah:⁴¹

- a) Pembelajaran berpusat pada peserta didik
- b) Proses pembelajaran membantuk *students self concept*
- c) Pembelajaran terhindar dari verbalisme
- d) Pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum dan prinsip
- e) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir peserta didik
- f) Pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan motivasi mengajar guru
- g) Memberi kesempatan peserta didik untuk berlatih kemampuannya dalam berkomunikasi
- h) Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi peserta didik dalam struktur kognitifnya.

Proses pembelajaran yang berlandaskan pendekatan saintifik, secara langsung telah menyamakan dengan suatu proses ilmiah. Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum 2013 dengan proses pembelajaran yang mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah dalam

⁴¹M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, ...,hlm.37

pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai langkah awal yang baik untuk mengembangkan sikap, pengetahuan dan ketrampilan peserta didik.⁴²

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran semua mata pelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta.⁴³

Dari kutipan diatas dapat dipahami bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik melalui beberapa tahapan yaitu: mengamati, menanya, menalar, mengolah, mencoba, menyimpulkan, menyajikan dan mangkomunikasikan.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan.⁴⁴ Dengan demikian pembelajaran agama Islam adalah proses interaksi peserta didik dengan sumber belajar yang bertujuan untuk mencetak pribadi yang Islami dan berakhlak mulia.

⁴² Abdul Majidd dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiaah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 71- 72

⁴³ *Ibid.*, hlm. 75

⁴⁴ Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam Pda Sekolah Umum, Pedoman Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum Tingkat Dasar*, (Departemen Agama RI, 2004), hlm. 2

5. Variasi Pembelajaran

Variasi memiliki makna perbedaan. Dalam dunia pendidikan yang dimaksud dengan variasi pembelajaran adalah segala tindakan guru baik sengaja maupun secara spontan yang dilakukan agar memacu dan mengikat perhatian peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Tujuan dari pengadaan variasi pembelajaran adalah untuk menghindari timbulnya kebosanan peserta didik agar perhatian mereka berpusat penuh kepada proses pembelajaran.⁴⁵

Ketrampilan menggunakan variasi terdiri dari tiga aspek penting. Aspek pertama adalah variasi gaya mengajar. Variasi gaya mengajar meliputi suara jeda, pemusatan gerak, dan kontak pandang. Aspek kedua adalah variasi pengalihan penggunaan indera yang dapat dilakukan dengan cara memanipulasi penggunaan alat indera pendengar, penglihatan, pencium, peraba dan perasa. Aspek kedua tersebut berkenaan dengan penggunaan media pembelajaran. Aspek ketiga adalah pola interaksi antara guru dan peserta didik, mencakup pola hubungan guru dan peserta didik.⁴⁶

Sumber lain mengemukakan bahwa aspek variasi pembelajaran ada tiga yaitu, aspek dalam gaya mengajar, aspek dalam penggunaan media dan bahan pengajaran, dan aspek dalam interaksi antara guru dan peserta didik. Apabila ketiga komponen tersebut dipadukan dalam proses

⁴⁵ Hamid Dharmadhi, *Kemampuan Dasar mengajar; Landasan Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), hlm. 3

⁴⁶ *Ibid.*, hlm.3

pembelajaranakan meningkatkan perhatian peserta didik, membangkitkan keinginan dan kemampuan belajar.⁴⁷

Penjabaran lebih lanjut tentang tujuan variasi pembelajaran antara lain adalah sebagai berikut:⁴⁸

- a. Meningkatkan atensi peserta didik terhadap materi pelajaran
- b. Memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk terikat dengan pembelajaran
- c. Meningkatkan perilaku positif peserta didik terhadap pembelajaran
- d. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan potensi kognitifnya
- e. Membuka kemungkinan bagi pelayanan peserta didik secara individual
- f. Meningkatkan kemungkinan berfungsinya motivasi serta rasa ingin tahu melalui kegiatan observasi, investigasi dan eksplorasi

Bentuk-bentuk variasi dalam pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru antara lain ialah: ⁴⁹

- 1) Variasi suara: keras-lembut, cepat-lambat, tinggi-rendah, dan lain sebagainya
- 2) Variasi pemusatan perhatian, baik secara verbal, maupun isyarat
- 3) Kontak pandang, untuk meningkatkan hubungan dengan peserta didik
- 4) Gerakan badan, bahasa tubuh dan mimik wajah

⁴⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 161

⁴⁸ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran, Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 228

⁴⁹*Ibid.*, hlm. 229-230

- 5) Perubahan posisi guru, dari duduk menjadi berdiri, berdiri di tengah, maupun disamping kelas
- 6) Perubahan metode mengajar, misalkan dari gaya klasikal menjadi kelompok kecil
- 7) Variasi dalam membagi perhatian kepada peserta didik
- 8) Penggunaan selingan pemecah kebekuan atau *ice breaking*
- 9) Variasi dalam menggunakan media dan sumber- sumber belajar.

Variasi pola interaksi guru dan peserta didik sebenarnya hampir sama dengan variasi metode pembelajaran.⁵⁰ Mengubah model diskusi kelompok besar menjadi diskusi berpasangan antar peserta didik merupakan salah satu contoh dalam memvariasikan model pembelajaran. Dengan demikian interaksi antara guru dan peserta didik dapat berubah sehingga peserta didik terhindar dari kebosanan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklasifikasi, menganalisa data yang ada ditempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan, hal ini dilakukan untuk mengungkap suatu kebenaran.⁵¹

Dalam sebuah penelitian, metode mempunyai peranan yang penting untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam pembahasan skripsi ini peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

230 ⁵⁰Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran, Teori dan Konsep Dasar*, ..., hlm.

⁵¹Kuntjoro, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia, 1991), hlm. 13

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field reaserch* yang mana menggunakan data kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, sehingga menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari.⁵²

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena peneliti menganggap permasalahan yang diteliti cukup kompleks dan dinamis sehingga data yang diperoleh dari nara sumber tersebut terjaring dengan metode yang lebih alamiah yakni *interview* langsung dengan para narasumber sehingga didapatkan jawaban yang alamiah pula. Selain itu peneliti bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, dan teori yang sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang penerapan strategi *queen card* dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

⁵² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 3

Subyek penelitian adalah sumber data atau sumber memperoleh keterangan penelitian.⁵³Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah:

1) Guru Mata Pelajaran PAI kelas X SMK N 2 Depok

Subyek ini dipilih untuk mengetahui bagaimana implementasi strategi *queen card* dalam mata pelajaran PAI, pemahaman guru terhadap pendekatan saintifik, kendala yang dijumpai dalam pelaksanaannya, upaya memvariasikannya, serta dokumen-dokumen terkait seperti RP, silabus maupun lembar evaluasi yang dimiliki oleh guru PAI. Guru mata pelajaran PAI merupakan instrumen kunci dalam penelitian. Melalui guru tersebut data-data penting penelitian didapatkan.

2) Peserta Didik Kelas X SMK N 2 Depok

Subyek kedua penelitian ini adalah peserta didik kelas X jurusan teknik gambar bangunan. Subyek ini dipilih karena peserta didik merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran. Melalui respon peserta didik dalam proses pembelajaran akan diketahui sejauh mana guru tersebut berhasil mengimplementasikan *strategi queen card* dalam pembelajaran.

3) Koordinator Guru PAI SMK N 2 Depok

Subyek selanjutnya ialah koordinator guru PAI di SMK N 2 Depok. Dari koordinator guru PAI tersebut dapat diketahui

⁵³*Ibid.*, hlm.23

bagaimana implementasi Kurikulum 2013 dan pendekatan saintifik disekolah tersebut. Selain itu juga dapat diketahui bagaimana pemahaman guru terhadap pendekatan saintifik, usaha mentransformasikan pendekatan saintifik kedalam strategi pembelajaran, upaya memvariasikannya kedalam berbagai macam strategi, dan problematika yang muncul dalam penerapan pendekatan saintifik.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah implementasi strategi *queen card* dalam mata pelajaran PAI kelas X SMK N 2 Depok. Penerapan strategi tersebut dilakukan langsung oleh *key informan* yaitu guru PAI SMK N 2 Depok. Strategi *queen card* yang digunakan disini adalah strategi yang berbasis pendekatan saintifik.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK N Depok 2 Mrican

b. Waktu Penelitian

Proses penelitian dilaksanakan dan diharapkan selesai dalam tiga bulan, yaitu 7 Juni 2015- 28 Oktober 2015

4. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan observasi alamiah (Naturalistik Alamiah), menurut Saifuddin Observasi Alamiah adalah:

“Observasi yang dilakukan tanpa camur tangan sama sekali dari pihak peneliti. Objek observasi adalah fenomena-fenomena yang dibiarkan secara alamiah.”

Observasi ini dapat dilakukan dengan dua arena tempat yang berbeda, yaitu lingkungan alamiah berupa dunia nyata atau tempat subjek penelitian berada dan pada lingkungan alamiah tiruan sehingga penelitian dapat bebas beraksi secara alamiah, akan tetapi dalam batasan fenomena yang diharapkan oleh peneliti.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Tanpa instrumen yang tepat, penelitian tidak akan menghasilkan sesuatu yang diharapkan. Oleh karena itu instrumen penelitian dapat menentukan kualitas penelitian. Instrumen penelitian harus disusun sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian yang berlaku.⁵⁴

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama penelitian adalah peneliti itu sendiri. Menurut Moelong bahwa didalam instrumen penelitian kualitatif melakukan pengumpulan data lebih banyak tergantung pada diri peneliti sebagai alat pengumpul data. Untuk itu didalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara yang berisi item-item pertanyaan untuk menyerap informasi yang akurat.⁵⁵ Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah, guru khususnya guru PAI dan

⁵⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan; Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), hlm. 247

⁵⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, ...*, hlm.22

peserta didik, sedangkan yang menjadikan informan penelitian ini adalah, guru PAI lain (yang tidak diobservasi) SMK N 2 Depok Yogyakarta.

6. Teknik Pengumpulan Data

Menurututama, strategi pengumpulan data dalam peneliti kualitatif secara umum dapat dikelompokkan menjadi duacara, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat interaktif dan non-interaktif. Metode interaktif dilakukan dengan cara wawancara mendalam, observasi dan *focus group discussion*. Sedangkan teknik pengumpulan data yang bersifat non-interaktif meliputi koesioner, mencatat dokumen atau arsip dan observasi.⁵⁶ Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang bersifat interaktif yaitu dengan wawancara, observasi dan analisis dokumen atau arsip yang akan diuraikan dibawah ini.

a. Metode Wawancara

Wawancara atau *interview* yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk mendapatkan informasi dari terwawancara.⁵⁷ Wawancara adalah suatu bentuk verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.⁵⁸ Wawancara merupakan bentuk percakapan untuk memperoleh informasi dari orang yang mengetahui informasi yang kita cari. Wawancara dilakukan secara

⁵⁶utama, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&B*, (Kartasura: Fairuz Media, 2012), hlm. 99

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneliti: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 126

⁵⁸ S. Nasution, *Metode Reaserch Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 113

mendalam (*in dept interview*) dengan guru mata pelajaran PAI, dan peserta didik, dengan berpedoman pada *interview guidances*.

Pertanyaannya dilakukan secara terbuka dan fleksibel sesuai dengan perkembangan yang terjadi selama proses wawancara dalam rangka menyerap informasi mengenai persepsi, pola pikir, pendapat umum interpretasi terhadap masalah penelitian. Bila informasi dirasakan sudah cukup memenuhi tujuan penelitian atau sudah terjadi pengulangan informasi maka pengajuan pertanyaan atau penjarangan informasi dapat diakhiri.⁵⁹

Wawancara penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam yang berusaha mengetahui tentang (1) bagaimana proses implementasi strategi *queen card* dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI, (2) variasi penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI, dan (3) problematika implementasi strategi *queen card* dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI.

Saat melakukan wawancara hasilnya perlu dicatat bahkan direkam agar hasilnya valid. Disamping itu penelitian dapat melakukan teknik ulangan dalam mengajukan pertanyaan yang sama untuk memperoleh kepastian jawaban dari informan. Apabila jawaban sama maka dapat dibuktikan bahwa data yang diperoleh tersebut adalah data yang valid.

⁵⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, ...*, hlm. 166

b. Metode Observasi

Metode observasi yaitu sebagai metode ilmiah, metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁶⁰ Observasi juga diartikan sebagai pengamatan dengan menggunakan seluruh alat indera terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁶¹

Pada metode observasi ini peneliti ingin mengetahui lebih dekat tentang bagaimana proses implementasi strategi *queen card* dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI, variasi penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI, dan problematika implementasi strategi *queen card* dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan notulen rapat, dan lain-lain.⁶² Kajian dokumentasi merupakan sarana untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi yang mendukung metode lainnya.

Dokumen tertulis dan arsip merupakan sumber data yang memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif. Dokumen bisa memiliki beragam bentuk, dari yang tertulis sederhana sampai yang

⁶⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Dan Penyaluran Belajar Di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 103

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneliti: Suatu Pendekatan Praktek*, ..., hlm. 128

⁶² Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 85

lengkap. Dokumen dalam penelitian digunakan sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.

Pengumpulan data melalui metode dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Metode ini digunakan untuk menemukan bukti-bukti terkait bagaimana proses implementasi strategi *queen card* dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI, variasi penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI, dan problematika implementasi strategi *queen card* dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI.

7. Teknik Analisis Data

Setelah data-data terkumpul, selanjutnya data tersebut dianalisis. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan yang lainnya dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.⁶³

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen pokok yaitu reduksi data, sajian

⁶³ Sugiyono, Metode Penelitian: *Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 335

data dan penarikan kesimpulan dengan verifikasinya. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penyederhanaan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Dalam pelaksanaan analisis data terdapat tiga tahapan penting yang harus dilalui oleh peneliti. *Pertama*, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. *Kedua*, melalui penyajian data. Penyajian disini sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi beberapa kemungkinan adanya penarikan suatu kesimpulan dan untuk mengambil tindakan. *Ketiga*, hal terakhir dengan menarik kesimpulan disini antara lain dengan mencatat pola-pola, tema, dan membuat suatu pengelompokan. Tiga alur analisis data kualitatif diatas merupakan suatu proses interaktif.⁶⁴

Setelah data dikumpulkan, kemudian disusun rumusan pengertian secara singkat berupa pokok-pokok temuan yang disebut dengan reduksi data. Langkah berikutnya adalah penyusunan sajian data yang berupa cerita sistematis. Dari itu kemudian ditarik kesimpulan. Jika belum tepat kesimpulannya kemudian dicek lagi data yang dikumpulkan atau mencari data lagi guna mendapat data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Data tersebut kemudian ditarik kesimpulan.

⁶⁴Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* “ Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, (Jakarta: PT. UI-Press, 1992), hlm. 16-21

8. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari kebenaran (validitas) dan keterandalan (reliabilitas). Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.⁶⁵ Teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang akan peneliti temukan dari hasil wawancara dengan informan kunci dibandingkan dengan beberapa orang informan lainnya kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan peneliti di lapangan, kemurniandan keabsahan data tejamin.⁶⁶

G. Sistematika Pembahasan

Guna mengetahui gambaran keseluruhan tentang penelitian ini maka peneliti memaparkan garis besar penelitian ini dalam sistematika pembahasan. Skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, inti dan akhir. Sistematika pembahasan susunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal skripsi ini berisi aspek-aspek utama dalam penelitian. Aspek-aspek itu meliputi, latar belakang terkait strategi *queen card* dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

⁶⁵ Iskandar, *Metodologi Kualitatif*, ..., hlm. 154-156

⁶⁶ Iskandar, *Metodologi Kualitatif*, ..., hlm. 154-155.

Pada bagian awal dijelaskan mengenai masalah yang akan diteliti serta urgensinya yang tertuang dalam latar belakang penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat masalah yang timbul dalam implementasi pendekatan saintifik di sekolah yaitu problematika guru dalam mentransformasikan pendekatan saintifik kedalam berbagai strategi pembelajaran serta bagaimana memvariasikan pendekatan saintifik tersebut kedalam strategi pembelajaran aktif. Untuk itu peneliti mengadakan observasi terhadap implementasi strategi *queen card* di lapangan. Kemudian dari hasil penelitian tersebut peneliti mendeskripsikan implementasi strategi *queen card* dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI, variasi penerapan strategi *queen card*, dan problematika yang dijumpai dalam implementasi strategi *queen card*.

Penerapan strategi tersebut diharapkan dapat menjadi contoh bagaimana cara mentransformasikan pendekatan saintifik kedalam berbagai strategi pembelajaran. Baru selanjutnya guru dapat memvariasikan pendekatan saintifik kedalam berbagai strategi pembelajaran, jika sudah menguasai bagaimana mentransformasikan pendekatan saintifik kedalam berbagai strategi pembelajaran.

Bagian kedua adalah isi, yang mencakup: gambaran umum sekolah SMK N 2 Depok, serta kriteria yang dimiliki sekolah tersebut sehingga menjadi sekolah sasaran implementasi Kurikulum 2013. Keterkaitan prestasi sekolah dengan terpilihnya sekolah tersebut sebagai lapangan penelitian juga dibahas pada bagian kedua penelitian.

Pada bagian ketiga atau bagian inti mendeskripsikan implementasi strategi *queen card* dalam pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI di sekolah SMK N 2 Depok, variasi penerapan pendekatan saintifik, dan problematika yang ditemui dalam implementasi strategi *queen card* dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI di SMK N 2 Depok. Pada bagian ini peneliti menggambarkan proses jalannya penelitian. Pada bagian ini juga peneliti menyajikan berbagai data yang terkumpul terkait implementasi strategi *queen card* dalam pembelajaran PAI. Data tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen pokok yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Data yang terkumpul kemudian direduksi hingga mendapatkan data yang benar-benar sesuai dan dibutuhkan dalam penelitian ini. Selanjutnya data tersebut disajikan, disusun secara sistematis, untuk selanjutnya diambil kesimpulan dari data tersebut.

Data yang didapatkan tidak serta merta diterima secara mudah. Data tersebut perlu diuji keabsahannya melalui teknik triangulasi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa validitas dan reliabilitas data yang diperoleh.

Bagian akhir adalah penutup, berisi kesimpulan, saran-saran, penutup dan daftar pustaka. Kesimpulan tersebut berisi tentang hasil akhir dari penelitian. Kemudian peneliti memberi tanggapan mengenai hasil akhir penelitian tersebut melalui saran-saran yang diuraikan secara detail.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap implementasi strategi *queen card* pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan saintifik kelas X SMK N 2 Depok dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Strategi *queen card* diterapkan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:
peserta didik mendengarkan penjelasan materi pelajaran dari guru, kemudian mereka berkumpul berdasarkan kelompok sesuai gambar pada kartu. Dalam kelompok itu mereka diminta untuk mendiskusikan materi pelajaran. Kemudian mereka diminta untuk *rolling* kelompok sesuai dengan warna pada kartu dan berbagi materi yang telah didiskusikan pada kelompok sebelumnya. Diakhir pembelajaran peserta didik diminta untuk menyampaikan hasil *sharing* materi dan guru memberikan evaluasi kepada setiap peserta didik. Penerapan strategi *queen card* membantu peserta didik mencapai indikator dan kompetensi pembelajaran secara efektif dan efisien dibuktikan dengan hasil evaluasi dengan kemampuan peserta didik dalam memenuhi tugas dari guru.
2. Variasi penerapan strategi *queen card* dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik berupa pengkolaborasi strategi *queen card* dengan metode maupun strategi pembelajaran lain, seperti diskusi, tanya jawab, presentasi kelompok dan kontekstual *learning*. Variasi tersebut juga

3. berupa inovasi strategi *queen card* yang telah dilakukan oleh guru seperti menambah karakter gambar dan macam warna dari kartu. Variasi lainnya adalah dengan penggunaan media lain seperti audio berupa musik qasidah, video berupa video asmaul husna, serta proyektor yang digunakan untuk menampilkan materi presentasi. Peserta didik juga mampu menerapkan strategi tersebut saat mereka presentasi atas instruksi dari guru.
4. Problematika implementasi strategi *queen card* pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan saintifik yang ditemui pada proses pembelajaran ialah salah perhitungan kartu, perpindahan kelompok, kelompok yang tidak rata, alokasi waktu dan adanya peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Pada akhirnya semua masalah tersebut dapat diselesaikan langsung oleh guru sehingga problem tersebut tidak menghalangi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

B. Saran

1. Untuk Kepala Sekolah
 - a. Senantiasa memajukan dan mengembangkan SMK N 2 Depok Sleman Yogyakarta
 - b. Senantiasa meninjau perkembangan kompetensi guru SMK N 2 Depok khususnya guru PAI
2. Untuk Dewan Guru
 - a. Senantiasa menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran

- b. Senantiasa menerapkan strategi pembelajarn yang bervariasi disetiap proses pembelajaran
 - c. Senantiasa meningkatkan dan memperdalam keilmuannya
 - d. Senantiasa berkoordinasi dengan wali murid untuk membimbing perkembangan peserta didik
 - e. Senantiasa menguasai kompetensi pedagogik, sosial, professional dan personal
3. Untuk wali murid
- a. Senantiasa membimbing peserta didik di rumah dan meninjau perkembangannya
 - b. Senantiasa mendukung perkembangan bakat dan minat peserta didik
 - c. Senantiasa bekerja sama dengan sekolah untukmeningkatkan kualitas pendidikan
4. Untuk peserta didik
- a. Senantiasa aktif dalam proses pembelajaran
 - b. Senantiasa taat dan patuh dengan ajaran agama
 - c. Senantiasa mengukir prestasi dan membawa nama baik sekolah

C. Kata Penutup

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang disusun oleh peneliti sebaik mungkin sesuai dengan peraturan yang ada. Dalam penyusunanya didasarkan

atas ilmu penelitian yang telah dipelajari dibangku kuliah. Berbagai penjelasan dari literatur dan realitas dilapangan dipadukan untuk menjamin validitasnya.

Namun peneliti menyadari masih banyak kekurangan yang ada dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, masih ditemukan kelemahan yang perlu diperbaiki guna menyusun penelitian yang lebih lanjut dengan hasil yang lebih baik lagi.

Untuk itu peneliti sangat berterimakasih atas setiap masukan yang diberikan untuk peneliti. Peneliti tetap berusaha melakukan perbaikan dan perbaikan agar terus menjadi yang terbaik dari yang terbaik.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Peneliti: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Darmadi, Hamid, *Kemampuan Dasar Mengajar; Landasan Konsep dan Implementasi*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010.
- Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Djamarah, Syaiful Bhari dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Fitriyah, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Pendekatan Kontekstual di SDI Bayanul Azhar Bendhiljati Kulon", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Tulung Agung, 2012.
- Hamdhani, *Strategi Belaajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Pelajar, 2011.
- Hidayat, Arifudin, "Penerapan Pendekatan Sainifik Pada Mata Pelajaran PAI Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Kelas IB SD N 1 Bantul", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Hosnan, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014.
- Huda, Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Jhonson, Elaine B., *Contextual Teaching and Learning: Menjdaikan Kegiatan-Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, Bnadung: Mizan Media Utama, 2009.

- Kuntjoro, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT Gramedia, 1991.
- Majid, Abdul, *Implementasi Kurikulum 2013, Kajian Teoritis dan Praktis*, Bandung: Interest Media, 2014.
- _____ dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif “Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: PT. UI-Press, 1992.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Mulyasa, E., *Pengembangann dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Rosdakarya, 2013.
- Nabila, Jihan, *Strategi Pembelajaran Berbasis Pendekatan Sainifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Diandra, 2015.
- Narbuko, Cholid, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Nasution, S., *Metode Reaserch Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Ngabalin, Maghfirah, “Persepsi dan Upaya Guru Dalam Implemntasi Pendekatan Sainifik Pada Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 52 Jakarta Utara”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2014.
- Pudjiani, Tatik, *Pendekatan Sainitifi dan Penilaian Otentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD/ SMP/ SMA/ SMK*, Yogyakarta: Spirit, 2014.

Republik Indonesia, *UU no. 60 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)*, Jakarta: Kemendikbud, 2014.

_____, *UU no. 103 Tentang Pembelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Kemendikbud, 2014.

Riyanto, Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: SIC, 2010.

_____, *Paradigma Baru Pembelajaran, Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Jakarta: Prenada Media, 2012.

Rusman, *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Pustaka, 2012.

Sani, Ridwan Abdullah, *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013.

_____, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.

Saputra, Puput Rahmat, "Respon dan Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pemberlakuan Kurikulum 2013 Matapelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

Silberman, Mel, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Yayasan Pengkajian dan Pengembangan Ilmu-Ilmu Pendidikan Islam, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006.

Sukardi, Dewa Ketut, *Bimbingan Dan Penyluhan Belajar Di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

Sutama, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&B*, Kartasura: Fairuz Media, 2012

Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran, Teori dan Konsep Dasar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012

Tafsir, Ahmad, *Metodologi Mengajar Agama Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2000.

Uno, Hamzah B, *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011

Wena, Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

www.Smkn2depoksleman.sch.id

<http://news.metrotvnews.com/read/2014/10/19/307023/ini-delapan-masalah-dalam-implementasi-kurikulum-2013>





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/ 130 /2015
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 06 Mei 2015

Kepada Yth. :

Bapak H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.

Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 05 Mei 2015 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2014/2015 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Jihan Nabila
NIM : 12410065
Jurusan : PAI
Judul : STRATEGI QUIN CARD DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI SMK N 2
DEPOK SLEMAN

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Arsip ybs.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Jihan Nabila
Nomor Induk : 12410065
Jurusan : PAI
Semester : VI
Tahun Akademik : 2014/2015
Judul Skripsi : STRATEGI QUIN CARD DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI SMK N 2
DEPOK SLEMAN

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 07 Mei 2015

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 07 Mei 2015

Moderator

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Jihan Nabila
 NIM : 12410065
 Pembimbing : H. Suwadi, M.Pd, M.Ag.
 Judul : Strategi Queen Card Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Jurusan Gambar Bangunan di SMK N 2 Depok
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	20 Agustus 2015	1	Perbaiki bab I	
2.	27 Agustus 2015	2	Konsultasi Instrumen Minimal 20 pertanyaan untuk guru	
3.	28 Agustus 2015	3	Acc Instrumen	
4.	8 September 2015	4	Konsultasi subyek penelitian	
5.	21 September 2015	5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesimpulan diperbaiki dan dipersingkat 2. Sistematika penulisan ditata ulang 3. Tabel yang melebihi satu halaman diletakkan dilampiran 4. Beri narasi atau uraian sebelum bicara tabel 	
6.	22 September 2015	6	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistematika lihat buku panduan skripsi 2. Catatan kaki dilengkapi 3. Dianalisis setiap referensi dan peneliti harus menyimpulkan dari 	



			literature yang berbeda 4. Peremndikbudd 103 perlu dilengkapi pokok permennya 5. Masalah yang ada di mrican seperti apa	
7.	29 September 2015	7	1. Kutipan langsung menjadi kedepan 2. Mengasosiasi menjadi mngumpulkan informasi, mengacu pada model pembelajaran saintifik	<i>rd</i>
8.	2 Oktober 2015	8	1. Lengkapi bagian depan dan akhir 2. Penulisan yang salah ketik diperbaiki 3. Mergin table tidak melebihi batas 4. Langkah pembelajaran diperbaiki	<i>rd</i>
9	6 Oktober 2015	9	1. Motto dipilih 2. Kata pengantar 2 halaman 3. Abstrak dan kata kunci 4. Transiterasi	<i>rd</i>

Yogyakarta, 7/10/2015

Pembimbing

H. Suwadi, M.Pd., M.Ag.

NIP. 19701015 199603 1 001



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

operator@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REGV/17/9/2015

Isi Surat : **WAKIL DEKAN I FAK. ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN** Nomor : **UIN.02/DT.1/PN.00/4126/2015**
 Tanggal : **1 SEPTEMBER 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Ingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

IJIN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **JIHAN NABILA** NIP/NIM : **12410065**
 Alamat : **FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
 Judul : **STRATEGI QUIN CARD DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK KELAS X JURUSAN GAMBAR BANGUNAN DI SMK N 2 DEPOK SLEMAN**

Lokasi :
 Waktu : **1 SEPTEMBER 2015 s/d 1 DESEMBER 2015**

Isi Ketentuan

Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
 Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
 Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
 Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
 Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **1 SEPTEMBER 2015**
 A.n Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Puji Astuti, M.Si
 NIP. 19590525-198503 2 006

Disahkan :
GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
WAKIL DEKAN I FAK. ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
YANG BERSANGKUTAN



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax 519734, Yogyakarta; E-mail: tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DT.I-PN.00/4126/2015 Yogyakarta, 1 September 2015
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada:
Yth. Gubernur Propinsi DIY
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Komplek Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: "STRATEGI *QUIN CARD* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK KELAS X JURUSAN GAMBAR BANGUNAN DI SMK N 2 DEPOK SLEMAN", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami berharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Jihan Nabila
NIM : 10410065
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sembego, RT 02/ RW 38, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di SMK Negeri 2 Depok, Mrican Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Waktu penelitian mulai tanggal : **2 September – 2 Oktober 2015**

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I



Dr. Muqowim, M.Ag
NIP. 19730310 199803 1 002

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip.



BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 3260 / 2015

TENTANG PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

: Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Ditujukan : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/3187/2015
Hal : Rekomendasi Penelitian
Tanggal : 07 September 2015

MENGIZINKAN :

da :
: JIHAN NABILA
hs/NIM/NIP/NIK : 12410065
am/Tingkat : S1
si/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
at instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
at Rumah : Sembego Maguwoharjo Depok Sleman
elp / HP : 0822221348997
: Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
STRATEGI QUIN CARD DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK KELAS X JURUSAN GAMBAR
BANGUNAN DI SMK N 2 DEPOK SLEMAN
si : SMKN 2 Depok Sleman
u : Selama 3 Bulan mulai tanggal 07 September 2015 s/d 07 Desember 2015

dan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi
yang mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan
melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non
pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan
setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 7 September 2015

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan



ERNY MARYATUN, S.IP, MT

pusan :

Bupati Sleman (sebagai laporan)
Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
Camat Depok
Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Depok
Kepala SMKN 2 Depok Sleman
Dekan FITK - UIN SUKA Yk.
Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 7 September 2015

Nomor : 070 /Kesbang/3187 /2015
Hal : Rekomendasi Penelitian
Kepada : Yth. Kepala Bappeda Kabupaten Sleman di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :

Dari : Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda
Nomor : 070/REG/17/9/2015
Tanggal : 1 September 2015
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "STRATEGI QUIN CARD DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK KELAS X JURUSAN GAMBAR BANGUNAN DI SMK N 2 DEPOK SLEMAN" kepada:

Nama : Jihan Nabila
Alamat Rumah : Sembego Maguwoharjo Depok Sleman
No. Telepon : 082221348997
Universitas / Fakultas : UIN Sunan Kalijaga/Illmu Tasbiyah dan Keguruan
NIM : 12410065
Program Studi : S1
Alamat Universitas : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMK N 2 Depok
Waktu : 7 September - 7 Desember 2015

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa



Drs. A. R. DANI
Kepala Kantor Kesatuan Bangsa
NIP. 19630511 199103 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax 519734, Yogyakarta; E-mail: tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DT/PPN.01/4125/2015 Yogyakarta, 1 September 2015
Lamp. : 1 Benda Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada:
Yth. Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok Sleman
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul "STRATEGI *QUIN CARD* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK KELAS X JURUSAN GAMBAR BANGUNAN DI SMK N 2 DEPOK SLEMAN", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu, kami mengharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Nabila Nabila

NIM : 12410065

Semester : III (Tiga)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Cembogo, RT 02/ RW 38, Maguwoharjo, Depok, Sleman,
Yogyakarta

untuk melaksanakan penelitian di SMK Negeri 2 Depok, Mrican Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta, dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Waktu penelitian mulai tanggal : 2 September – 22 Oktober 2015

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMK NEGERI 2 DEPOK
Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman Telp. 513515 Fax. 513438
E-mail : smkn2depok@yahoo.com
YOGYAKARTA 55281

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 1616

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok Sleman, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : JIHAN NABILA
No.Induk Mahasiswa : 12410065
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Agama Islam
: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Telah melaksanakan Penelitian pada tanggal 9 September – 22 Oktober 2015 judul “ STRATEGI *QUIN CARD* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK KELAS X JURUSAN GAMBAR BANGUNAN DI SMK N 2 DEPOK SLEMAN “.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

27 Oktober 2015
Kepala Sekolah
Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga
SMK NEGERI 2 DEPOK
Drs. Aragani Mizan Zakaria
NIP. 19630203 198803 1 010



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

sertifikat

Nomor: UIN.02/DT.1/PP.00.9/2488/2015

diberikan kepada:

Nama : JIHAN NABILA
NIM : 12410065
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. Sabarudin, M.Si

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 14 Februari s.d. 30 April 2015 dengan nilai 95.50 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

a.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Panitia,

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 198001312008011005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
YOGYAKARTA 55281 Email. ftk@uin-suka.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: UIN.02/DT.I/PP.00.9/4313/2015

Pengelola PPL-KKN Integratif Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga menerangkan bahwa:

Nama : Jihan Nabila
NIM : 12410065
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

adalah benar-benar peserta PPL-KKN Integratif tahun 2015 di SMP Muhammadiyah Pakem dengan DPL Dr. H. Khamim Zarkasih P, M.Si. dan telah dinyatakan **LULUS** dengan nilai 96.60 (A).

Demikian, surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 September 2015

a.n. Wakil Dekan I
Ketua Panitia

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 19800131 200801 1 005

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : JIHAN NABILA
 NIM : 12410065
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	30	E
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	80	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
 CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
 Jl. Marsudiwinarto No. 10 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

Np : UN-0211-5/PP-009/4139.b/2014

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Jihan Nabila
 Date of Birth : October 7, 1992
 Sex : Female

took TOEC (Test of English Competence) held on October 31, 2014 by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	47
Structure & Written Expression	45
Reading Comprehension	50
Total Score	473

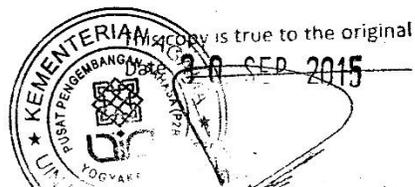
*Validity : 2 years since the certificate is issued



Yogyakarta, November 4, 2014

Director,

Dr. H. Syarif Zuhri, M.A.
 NIP. 19621109-199103-1-002



Dr. Sembodo Ardi Wibodo, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19680915-199803-1-005

شهادة

الرقم: UIN.02/L/PP.10.9/970.C/2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Iman Nabila

تاريخ الميلاد : ٧ أكتوبر ١٩٩٢

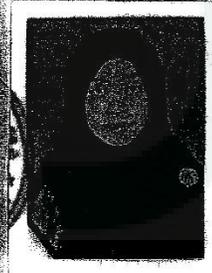
قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٦ فبراير ٢٠١٥،
وحصلت على درجة :

٤٨	قيم المجموع
٥٤	التركيب النحوية والتعيرات الكتابية
٢٤	قيم القراء
٤٥٢	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

حوكاهرتا، ٢٦ مارس ٢٠١٥

Signature and stamp of the Director of the Center for Arabic Language Development



١٩٩٢١١٠٩١٩٩١٠٣١٠٠٢

Stamp: KEMENTERIAN AGAMA RI, PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, UIN AR-RANIRY
النكتور ستمونو أريدي ويونو الماحستير
رقم التوظيف: ١٩٩٨.٣١٠٠٥

PEDOMAN WAWANCARA

A. Guru Pendidikan Agama Islam

Nama Guru :
Hari/ tanggal :
Pukul :
Tempat :

1. Persiapan guru sebelum implementasi strategi *quin card*
2. Langkah-langkah implementasi strategi *quin card* pada mata pelajaran PAI
3. Media pembelajaran yang digunakan
4. Tahapan pendekatan saintifik yang ada dalam strategi *quin card*
5. Kesesuaian tahapan pembelajaran dengan permendikbud 103
6. Penguasaan kelas dengan implementasi strategi *quin card*
7. Minat belajar peserta didik dengan implementasi strategi *quin card*
8. Pencapaian tujuan pembelajaran dengan implementasi strategi *quin card*
9. Peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dengan implementasi strategi *quin card*
10. Tanggapan guru terhadap pendekatan saintifik setelah implementasi strategi *quin card*
11. Peningkatan pemahaman guru terhadap pendekatan saintifik setelah implementasi strategi *quin card*
12. Strategi pembelajaran yang pernah digunakan guru
13. Inovasi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran

14. Kreativitas guru dalam memvariasikan pendekatan saintifik
15. Inovasi guru dalam implementasi strategi *quin card*
16. Kolaborasi strategi pembelajaran lain dengan strategi *quin card* yang diterapkan oleh guru
17. Macam-macam media pembelajaran yang digunakan oleh guru
18. Upaya guru untuk mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran
19. Variasi strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru
20. Peningkatan kreativitas guru dalam memvariasikan pendekatan saintifik setelah implementasi strategi *quin card*
21. Tanggapan guru tentang variasi strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik
22. Problematika dalam mempersiapkan strategi *quin card*
23. Masalah yang ditemui dalam implementasi strategi *quin card*
24. Tingkat kesulitan dalam implementasi strategi *quin card*
25. Problematika yang menghalangi tercapainya tujuan pembelajaran saat implementasi strategi *quin card*
26. Problematika yang menghambat meningkatnya pemahaman peserta didik dengan implementasi strategi *quin card*
27. Problematika dalam mengaktifkan peserta didik pada proses pembelajaran
28. Masalah yang ditemui dalam mempersiapkan dan menggunakan media pembelajaran

29. Kesulitan yang ditemui saat memvareasikan pendekatan saintifik kedalam berbagai macam strategi
30. Problematika dalam inovasi strategi *quin card*
31. Masalah yang menghalangi kreatifitas guru dalam pembelajaran
32. Upaya guru untuk mengatasi problematika dalam mempersiapkan strategi *quin card*
33. Upaya guru untuk mengatasi masalah yang ditemui dalam implementasi strategi *quin card*
34. Upaya guru untuk mempermudah implementasi stratgi *quin card*
35. Upaya guru untuk mengatasi problematika yang menghalangi tercapainya tujuan pemebelajaran saat implementasi strategi *quin card*
36. Upaya guru untuk mengatasi problematika yang menghambat meningkatnya pemahaman peserta didik dengan implementasi strategi *quin card*
37. Upaya guru untuk mengatasi problematika dalam mengaktifkan peserta didik pada proses pembelajaran
38. Upaya guru untuk mengatasi masalah yang ditemui dalam mempersiapkan dan menggunakan media pembelajaran
39. Upaya guru untuk mengatasi berbagai kesulitan saat memvareasikan pendekatan saintifik kedalam berbagai macam strategi
40. Upaya guru untuk mengatasi problematika dalam inovasi strategi *quin card*
41. Upaya guru untuk mengatasi masalah yang menghalangi kreatifitas guru dalam pembelajaran

B. Peserta Didik Kelas X jurusan Gambar Bangunan

Nama :
Hari/ tanggal :
Pukul :
Tempat :

1. Kelengkapan tahapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik
2. Pendapat peserta didik tentang implementasi pendekatan saintifik
3. Pendapat peserta didik tentang implementasi strategi *quin card*
4. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran
5. Variasi strategi pembelajaran guru
6. Kesulitan yang ditemui saat proses pembelajaran berlangsung
7. Upaya guru dalam mengatasi masalah yang timbul dalam implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran
8. Upaya guru dalam mengatasi masalah yang timbul dalam implementasi strategi *quin card* pada proses pembelajaran
9. Tingkat kreatifitas guru

C. Kepala Sekolah SMK N 2 Depok

Nama :
Hari/ tanggal :
Pukul :
Tempat :

1. Bagaimana kebijakan kurikulum yang diterapkan di sekolah terkait.

2. Sepak terjang guru PAI yang menjadi subyek penelitian selama mengajar di sekolah tersebut.
3. Jangka waktu penerapan kurikulum 2013 di sekolah tersebut
4. Perkembangan implementasi pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran
5. Respon guru terhadap implementasi pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran
6. Respon peserta didik terhadap implementasi pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran
7. Upaya guru dalam mengatasi masalah yang timbul dalam implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran
8. Upaya guru dalam mengatasi masalah yang timbul dalam implementasi strategi *quin card* pada proses pembelajaran
9. Variasi strategi pembelajaran yang pernah diterapkan oleh guru
10. Tingkat kreatifitas guru PAI di SMK N 2 Depok

D. Guru PAI di SMK N 2 Depok

Nama :
Hari/ tanggal :
Pukul :
Tempat :

1. Bagaimana kebijakan kurikulum yang diterapkan di sekolah terkait.
2. Pemahaman guru terhadap pendekatan saintifik
3. Langkah-langkah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran

4. Sepak terjang guru PAI yang menjadi subyek penelitian selama mengajar di sekolah tersebut.
5. Respon guru terhadap implementasi pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran
6. Respon peserta didik terhadap implementasi pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran
7. Upaya guru dalam mengatasi masalah yang timbul dalam implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran
8. Upaya guru dalam mengatasi masalah yang timbul dalam implementasi strategi *quin card* pada proses pembelajaran
9. Variasi strategi pembelajaran yang pernah diterapkan oleh guru
10. Tingkat kreatifitas guru PAI di SMK N 2 Depok

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Guru :
Materi Pelajaran :
Pertemuan ke :
Hari/ Tanggal :
Kelas/ Smester :

No.	Tahap	Indikator	Iya	Tidak
1.	Pembukaan	Mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan		
		Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan		
		Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari		
		Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan		
		Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.		
2.	Inti			
	Mengamati	Guru memberikan penjelasan secara singkat tentang materi yang diajarkan hari ini. Penjelasan dapat dilakukan melalui video, rekaman, slides, atau materi print out.		
	Menanya	Guru memotivasi dan memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya terkait materi yang diajarkan.		

	Eksplorasi	Guru membagikan sebuah kartu pada setiap peserta didik.		
		Guru meminta peserta didik untuk berkumpul sesuai dengan nama kartu yang mereka dapatkan		
		Peserta didik diminta untuk berdiskusi sesuai dengan materi ajar		
	Asosiasi	Peserta didik diminta untuk berkelompok sesuai dengan warna kartu (membentuk kelompok baru dengan anggota yang baru pula)		
		Peserta didik diminta untuk menerangkan hasil diskusinya dari kelompok yang sebelumnya kepada anggota kelompok barunya		
		Peserta didik diminta untuk menindak lanjuti hasil diskusi berupa solusi atau tanggapan terhadap hasil diskusi yang mereka lakukan		
	Komunikasi	Setiap kelompok diminta untuk menyampaikan hasil diskusi secara bergantian di depan kelas.		

		Guru memberikan pengrahan, apresiasi dan refleksi kepada setiap kelompok.		
3.	Penutup			
	Kegiatan guru bersama peserta didik	membuat rangkuman/simpulan pelajaran		
		melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan		
		memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran		
	Kegiatan guru	melakukan penilaian		
		merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik		

		menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.		
--	--	--	--	--

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Guru :
Materi Pelajaran :
Pertemuan ke :
Hari/ Tanggal :
Kelas/ Smester :

No.	Indikator	Deskripsi
1.	Proses implementasi strategi <i>quin card</i> dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI	
2.	Problematika implementasi strategi <i>quin card</i> dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI	

3.	Variasi penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI	
----	--	--

LAMPIRAN III: Instrumen Penelitian (Pedoman Dokumentasi)

Instrumen Penelitian

PEDOMAN DOKUMENTASI

NO	INDIKATOR	IYA	TIDAK
1.	Ketersediaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran		
2.	Ketersedian kartu sebagai media pembelajaran dalam strategi <i>quin card</i>		
3.	Ketersediaan lembar penilaian		
4.	Ketersediaan silabus		
5.	Ketersediaan buku pedoman proses pembelajaran (milik guru)		
6.	Ketersediaan media pembelajaran elektronik		
7.	Ketersediaan buku jurnal kelas		

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data: -

Hari/ Tanggal : Senin, 7 September 2015

Jam : 14.33 - Selesai

Lokasi : Resepsionis

Sumber Data : Pegawai Resepsionis

Deskripsi data :

Hari ini penulis menyerahkan surat izin penelitian dari UIN Sunan Kalijaga serta dari Bappeda Sleman untuk melakukan penelitian di SMK N 2 Depok.

Interpretasi :

Dari kegiatan tersebut peneliti melakukan langkah awal untuk memulai penelitian di SMK N 2 Depok

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data: -

Hari/ Tanggal : Rabu, 9 September 2015

Jam : 10. 25 – 10.42

Lokasi : Ruang Waka Kurikulum

Sumber Data : Waka Kurikulum

Deskripsi data :

Peneliti menemui WaKa Kurikulum terkait dengan konfirmasi izin penelitian. WaKa Kurikulum menginformasikan nama guru PAI yang dapat membantu penelitian ini. Setelah itu peneliti menuju ruang guru untuk bertemu dengan Ibu Eni Zuhri selaku pengampu mata pelajaran PAI kelas X jurusan gambar bangunan, namun Ibu Eni sudah pulang. Peneliti kemudian meminta nomor telepon Ibu Eni Zuhri pada salah satu guru.

Interpretasi :

Penulis mendapatkan surat rekomendasi izin penelitian untuk guru yang harus diserahkan kepada Ibu Eni

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 10 September 2015

Jam : 08.30- 09.20

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Ibu Eni Zuhri (GPAI), Bapak Muharor (GPAI)

Deskripsi data :

Pada hari ini penulis bertemu dengan Ibu Eni Zuhri selaku guru PAI kelas X. Penulis kembali mengkonfirmasi terkait kebijakan kurikulum yang ada di sekolah. Penulis juga bertanya mengenai jumlah kelas serta jadwal mengajar Ibu Eni di kelas sepuluh. Penulis juga bertanya jumlah kelas jurusan gambar bangunan yang hendak diteliti. Selain itu penulis juga bertemu dengan Bapak Moharor selaku guru PAI yang juga mengajar dikelas sepuluh. Kepada keduanya penulis menjelaskan alur penelitian serta sekilas tentang implementasi strategi *queen card*. Penulis juga menanyakan tentang kompetensi yang dimiliki siswa disana serta bagaimana cara biasa guru mengajar disekolah.

Interpretasi :

Dari wawancara yang dilakukan peneliti, peneliti mendapati bahwa:

1. SMK N 2 Depok masih sebagai sekolah percontohan Kurikulum 2013 untuk itu pendekatan saintifik masih diterapkan disana
2. Kelas gambar bangunan hanya berjumlah dua kelas
3. Guru PAI (Ibu Eni Zuhri) telah mengimplemntasikan pendekatan saintifik dan beragam strategi pembelajaran saat mengajar
4. Peserta didik SMK N 2 Depok memiliki kompetensi akademik yang baik

Setelah mengetahui jumlah kelas dari jurusan gambar bangunan yang terlalu sedikit, maka peneliti memutuskan untuk meneliti semua kelas satu, tidak terbatas pada jurusan gambar bangunan saja.

Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin, 14 September 2015

Jam : 08.30- 10.35

Lokasi : Perpustakaan, ruang guru

Sumber Data : Bapak Muharor (Guru PAI), Ibu Eni Zuhri (Guru PAI)

Deskripsi data :

Saat itu peneliti bertemu dengan Bapak Muharor untuk mendapatkan jadwal mengajar beliau sekaligus mengatur jadwal untuk praktek pembelajaran. Setelah melihat jadwal mengajar beliau akhirnya beliau memutuskan untuk mempraktekkan strategi pembelajaran pada hari kamis jam ke III-V, Jum'at jam ke I-III, dan Sabtu jam ke I-III. Berhubung telah diadakan rencana pembelajaran sejak awal, maka untuk menyesuaikan jadwal praktek dengan jadwal serta materi yang telah ditentukan bukanlah hal yang mudah.

Setelah selesai wawancara dengan bapak Muharor kemudian peneliti bertemu dengan Ibu Eni Zuhri yang berada di ruang guru. Kepada Ibu Eni peneliti mengajukan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara dengan Bapak Muharor dapat diketahui bahwa:

1. Beliau mengajar seperti dosen dikampus, beliau membagikan materi per bab kepada setiap kelompok peserta didik dan mempersilakannya untuk mempresentasikan materi tersebut ke dalam bentuk apapun sesuai dengan keinginan peserta didik. Bentuk materi dapat dipresentasikan dalam power point, mind map atau makalah.
2. Dalam pembelajaran PAI guru menggunakan media pembelajaran berupa buku, LCD , potongan ayat, dan kartu
3. Peserta didik di SMK N 2 Depok tergolong peserta didik yang aktif, kreatif, kritis serta memiliki kemampuan akademis yang tidak diragukan lagi. Untuk itu dalam proses pembelajaran guru cukup hanya sebagai fasilitator dan peserta didik sudah mampu untuk berjalan sendiri dalam artian dapat secara mandiri menggali pengetahuan yang terkait dengan materi peajaran.
4. Akan tetapi dalam peneraan strategi yang sifatnya membagi kelompok ditemui kendala-kendala seperti penataan meja dan kursi yang membuat peserta didik kesulitan untuk berkumpul sesuai dengan kelompoknya. Susana yang kurang kondusif saat pembagian kelompok, serta teknis pengkondisian tersebut memakan waktu yang tidak sedikit. Untuk itu pembagian kelompok biasanya dilakukan hanya sebatas pada teman sebangku atau teman yang tempat duduknya berdekatan dengan peserta didik.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Eni Zuhri didapati bahwa:

1. Ibu Eni Zuhri selalu menggunakan strategi pembelajaran yang beragam dalam setiap materi yang diajarkan. Seperti CCA (Cerdas Cermat Agama) dimana kelas dibagi kedalam beberapa kelompok dan diminta untuk menjawab pertanyaan yang diberikan Ibu Eni secara lisan. Setelah itu setiap kelompok yang dapat menjawab dengan benar mendapatkan skor. Kelompok peserta didik dengan skor tertinggi menjadi pemenang. Strategi ini mirip dengan strategi *tournament team*. Selain itu Ibu Eni juga telah biasa meminta peserta didiknya untuk berdiskusi dalam pembelajaran PAI hasil diskusi tersebut bias berupa rangkuman atau catatan yang kemudian dituangkan dibuku catatan peserta didik sehingga dapat menjadi materi yang dapat dipelajari peserta didik dirumah.
2. Pemilihan strategi pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik dalam menerima pelajaran, materi pelajaran, dan waktu pembelajaran.
3. Anak merespon positif terhadap pergantian kurikulum. Mereka menyukai penerapan pendekatan saintifik di sekolah. Karena anak memiliki kebebasan dalam mencari sumber belajar serta proses pembelajaran tidak berjalan secara monoton
4. Ibu Eni Zuhri telah mengikuti beberapa workshop serta seminar tentang keguruan

5. Selain itu guru juga memberikan respon positif terhadap pergantian kurikulum 2013 serta implementasi pendekatan saintifik. Guru hanya bersifat sebagai fasilitator dan tidak perlu banyak berbicara di dalam kelas. Guru cukup membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam berdiskusi dan kerja kelompok.
6. Pemilihan strategi pembelajaran didasarkan pada materi ajar, waktu serta tingkat kemampuan peserta didik
7. Sebagai sekolah sasaran, penjamin mutu dan SMK terfavorit se-Yogyakarta, SMK N 2 Depok masih melanjutkan penerapan Kurikulum 2013. Begitu pula dalam mata pelajaran PAI disekolahan ini yang mengimplementasikan pendekatan saintifik dan juga penilaian otentik.
8. Dalam pembelajaran PAI telah menerapkan pendekatan saintifik. Dalam setiap proses pembelajaran berisi tahapan mengamati, menanya, eksplorasi, asosiasi dan komunikasi hanya saja tidak pasti berurutan namun dapat dipastikan ada pada setiap pembelajaran.
9. Dalam implementasi pendekatan saintifik tidak ditemui kendala yang serius. Adaptasi diawal dianggap sebagai hal yang wajar adanya. Namun seiring dengan berjalannya waktu pendekatan saintifik dapat diterapkan dengan lancar. Untuk evaluasi otentik sendiri guru hanya merasa kebingungan diawal implementasinya. Akan tetapi kedepannya guru telah beradaptasi dan memahami betul penerapan penilaian otentik sehingga sudah terhindar dari kebingungan.

Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/ Tanggal : 16 September 2015

Jam : 10.14- 11.16

Lokasi : Ruang Waka II, Ruang Tata Usaha dan Ruang Kesiswaan

Sumber Data : Wakil Kepala Sekolah II, Pegawai Tata Usaha dan Guru Bagian Kesiswaan

Deskripsi data :

Pukul 10.13 peneliti samapai SMK 2 Depok dan langsung menuju ke resepsionis. Peneliti bertanya kepada pegawai resepsionis mengenai data tentang profil sekolah. Pegawai resepsionis menunjukkan kepada peneliti untuk menghubungi wakil kepala sekolah bagian humas. Setelah itu peneliti menemui kepala sekolah bagian humas untuk meminta data profil sekolah. Kemudian wakil kepala bagian humas memberikan selebar brosur SMK N 2 Depok yang berisi informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Selanjutnya peneliti masuk keruangan tata usaha untuk meminta daftar peserta didik. Kemudian peneliti diarahkan untuk menemui bagian tatusaha khusus bagian kesiswaan, dan akhirnya peneliti mendapatkan data yang diinginkan. Ruang

selanjutnya yang dituju peneliti adalah ruang kesiswaan. Bagian kesiswaan merupakan bagian yang mengurus ekstrakurikuler peserta didik serta mendokumentasikan berbagai kejuaraan yang diraih oleh peserta didik. Tujuan peneliti adalah untuk mendapatkan data mengenai kejuaraan yang pernah diraih oleh peserta didik dari tahun ajaran 2012/ 2013 – 2015/ 2016. Akan tetapi sangat disayangkan peneliti belum bisa bertemu dengan guru kepala bagian kesiswaan, yaitu Ibu Habibah.

Interpretasi :

Dari hasil dokumentasi peneliti mendapatkan data nama-nama peserta didik kelas X dari berbagai jurusan serta profil sekolah meliputi sejarah berdirinya, jumlah jurusan, luas area dan lain sebagainya.

Catatan Lapangan VI

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : 16 September 2015
Jam : 16. 13 – 17.00
Lokasi : Ruang Kesiswaan
Sumber Data : Ibu Habibah (GPAI dan Ketua Bagian Kesiswaan)

Deskripsi data :

Ditengah ramainya peserta didik mengadakan ekstrakurikuler, peneliti datang ke sekolah untuk bertemu dengan Ibu Habibah. Peneliti juga mewawancarai Ibu Habibah terkait dengan penelitian. Ibu Habibah juga sedikit menuturkan bebagai kejuaraan serta program kerja dari bagian kesiswaan yang diampunya.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara dengan Ibu Habibah didapati bahwa:

1. Ibu habibah bukan pengajar yang monoton dan mengandalkan metode ceramah dalam pembelajarannya. Akan tetapi beliau tergolong guru yang kreatif. Pasalnya beliau juga menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran

dalam proses pembelajaran PAI. Strategi yang digunakan diantaranya adalah strategi *jigsaw*, *puzzle*, *peer teaching* dan lain sebagainya.

2. Strategi *jigsaw learning* biasa diterapkan pada materi munakahad. Materi tersebut cocok dengan strategi *jigsaw* karena memiliki banyak bab serta sub bab.
3. Strategi *puzzle* diterapkan pada mata pelajaran PAI yang mengandung unsur Qur'an. Ibu Habibah menyiapkan potongan kertas yang berisi potongan ayat. Potongan kertas tersebut kemudian dibagikan kepada seluruh peserta didik didalam kelas. Setelah semua mendapatkan potongan ayat, peserta didik diminta untuk berkumpul sesuai dengan urutan potongan ayat. Sehingga jika semua telah berkumpul sesuai dengan urutan maka peserta didik akan berjejer di depan kelas sesuai dengan urutan ayat. Setelah itu secara bersama-sama ayat dibaca oleh guru dan peserta didik. Potongan kertas tersebut juga berisi arti dari potongan ayat.
4. Strategi *peer teaching* juga sudah tidak asing lagi dimata beliau. Ibu Habibah meminta kepada beberapa peserta didik yang menguasai materi ajar untuk mengajari dan membimbing empat orang temannya dikelas. Dengan demikian materi pelajaran dapat disampaikan secara efektif dan efisien.
5. SMK N 2 meraih berbagai kejuaraan. Bagaimana tidak setiap tahunnya ditargetkan untuk meraih 20 trophy kabupaten, 30 trophy tingkat provinsi, dan 60 trophy tingkat nasional. Sekolah ini menjadi patokan mutu bagi sekolah lain. Sekolah ini selalu mengadakan akreditasi jurusan untuk menjamin mutu jurusan

agar terjaga. Baru kemarin tanggal 15 September 2015, telah diadakan kreditasi jurusan TKJ atau Teknik Komputer Jaringan.



Catatan Lapangan VII

Metode Pengumpulan Data: Wawancara, Dokumentasi

Hari/ Tanggal : Kamis 17 September 2015
Jam : 9.51 WIB
Lokasi : Ruang Guru, Ruang Kesiswaan
Sumber Data : Ibu Eni Zuhri, Ibu Habibah

Deskripsi data :

Hari Kamis peneliti bertemu dengan guru PAI bapak Muharor untuk menyerahkan kartu sebagai media pembelajaran strategi *queen card*. Selanjutnya peneliti bertemu dengan Ibu Eni Zuhri dan mengadakan wawancara dengan beliau. Setelah itu peneliti pergi menuju ruang kesiswaan untuk menemui Ibu Habibah selaku ketua bagian kesiswaan untuk meminta *file* kejuaraan siswa.

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi *queen card* yang telah diterapkan oleh Ibu Eni Zuhri di kelas adalah sebagai berikut:

1. Guru membuka dengan salam
2. Guru mereview sedikit mengenai materi hari ini

3. Guru memberikan tugas kepada peserta didik kelompok presentator untuk menggunakan strategi *queen card* selama jalannya presentasi
4. Peserta didik presentator mempresentasikan materi selama 15 menit
5. Peserta didik lain memberikan tanggapan terkait materi pelajaran
6. Peserta didik presentator membagikan kartu kepada anggota kelas
7. Setelah semua mendapatkan kartu, semua anak diberi instruksi untuk berkumpul sesuai dengan karakter yang ada di kartu
8. Setelah itu terbentuk tiga kelompok besar, yaitu kelompok raja, ratu dan pangeran.
9. Masing-masing mendapatkan materi yang harus didiskusikan
10. Kelompok raja membahas mengenai pengertian *Asmaul Husna*, pengertian *al Wakil*, dalil dan contoh konkritnya
11. Kelompok ratu membahas mengenai pengertian *Al Matin* dan *Al Mukmin*, dalil dan contoh konkritnya
12. Kelompok pangeran membahas mengenai pengertian *Al Adl* dan *Al Akhir*, dalil dan contoh konkritnya
13. Setelah selesai peserta didik diminta untuk kembali berkumpul berdasarkan warna belakang kartu, yaitu warna biru, merah dan hijau
14. Maka terbentuklah tiga kelompok warna
15. Setiap kelompok ditugaskan untuk berbagi materi yang telah mereka dapatkan dari diskusi kelompok sebelumnya
16. Materi baru yang mereka dapatkan dituliskan di buku catatan

17. Selesai berbagi materi buku catatan dikumpulkan
18. Peserta didik kembali ketempat duduk masing- masing
19. Peserta didik bersama-sama mengambil kesimpulan materi pelajaran
20. Kelompok presentator menutup pelajaran dan menyampaikan giliran presentasi untuk minggu depan

Pada hari berikutnya Ibu Eni juga menerapkan strategi *queen card* dalam pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru membuka dengan salam
2. Guru mereview sedikit mengenai materi hari ini
3. Guru memberikan tugas kepada peserta didik kelompok presentator untuk menggunakan strategi *queen card* selama jalannya presentasi
4. Peserta didik presentator mempresentasikan materi selama 15 menit
5. Peserta didik lain memberikan tanggapan terkait materi pelajaran
6. Peserta didik presentator membagikan kartu kepada anggota kelas
7. Setelah semua mendapatkan kartu, semua anak diberi instruksi untuk berkumpul sesuai dengan karakter yang ada dikartu
8. Setelah itu terbentuk tiga kelompok besar, yaitu kelompok raja, ratu dan pangeran.
9. Masing-masing mendapatkan materi yang harus didiskusikan
10. Kelompok raja membahas mengenai pengertian *Asmaul Husna*, pengertian *Al Wakil*, dalil dan contoh konkritnya

11. Kelompok satu membahas mengenai pengertian *Al Matin* dan *Al Mukmin*, dalil dan contoh konkritnya
12. Kelompok pangeran membahas mengenai pengertian *Al Adl* dan *Al Akhir*, dalil dan contoh konkritnya
13. Setelah selesai peserta didik diminta untuk kembali berkumpul berdasarkan warna belakang kartu, yaitu warna biru, merah dan hijau
14. Maka terbentuklah tiga kelompok warna
15. Setiap kelompok ditugaskan untuk berbagi materi yang telah mereka dapatkan dari diskusi kelompok sebelumnya
16. Materi baru yang mereka dapatkan dituliskan di buku catatan
17. Selesai berbagi materi buku catatan dikumpulkan
18. Peserta didik kembali ketempat duduk masing- masing
19. Peserta didik bersama-sama mengambil kesimpulan materi pelajaran
20. Kelompok presentator menutup pelajaran dan menyampaikan giliran presentasi untuk minggu depan

Interpretasi :

Setelah mengadakan wawancara dengan Ibu Eni Zuhri didapatkan bahwa:

a. Kendala

- 1) Alokasi waktu yang kurang baik disebabkan adanya hal-hal diluar dugaan yang terjadi saat proses belajar mengajar

- 2) Materi yang diajarkan terlalu luas. Saat itu materi kelas X adalah tentang asmaul husna.
- 3) Pembagian kelompok kurang rata. Saat itu ada kelompok warna yang memiliki anggota lebih banyak dari kelompok warna lainnya.

b. Solusi

Karena waktu yang tidak memungkinkan maka presentasi kelompok dilanjutkan minggu depan. Untuk mengatasi pembagian kelompok yang kurang rata guru meminta peserta didik dengan kelompok yang lebih banyak untuk melengkapi kelompok yang memiliki anggota lebih sedikit.

c. Inovasi

Ibu Eni Zuhri berinisiatif untuk menambah karakter serta warna dalam kartu. Dengan demikian akan terbentuk kelompok yang beranggota lebih sedikit, sehingga dapat mencakup materi yang lebih spesifik.

Catatan Lapangan VIII

Metode Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara

Hari/ Tanggal : Jum'at 18 September 2015

Jam : 07. 45

Lokasi : Ruang Kelas

Sumber Data : Ibu Eni Zuhri, Bapak Muharor

Deskripsi data :

Pukul 07.00 peneliti telah tiba di sekolah. Saat itu peserta didik masih mengikuti tadarus bersama serta doa bersama yang dipimpin oleh bapak guru. Tadarus berjamaah merupakan program dari jum'at bertaqwa. Selain tadarus berjamaah peserta didik juga dibiasakan untuk membaca doa sholat dhuha bersama-sama beserta artinya. Setelah tadarus usai, guru memulai pelajaran dengan hafalan surat-surat pendek yang diwajibkan oleh sekolah. Jam 08.05 guru memulai pelajaran dengan basmalah. Saat itu peneliti melakukan observasi di dua kelas sekaligus dijam yang sama. Hal tersebut ditangani dengan cara meminta bantuan teman peneliti untuk merekam seluruh proses pembelajaran yang berlangsung di kelas X TPB yang diampu oleh Bapak Muharor, sedangkan peneliti mengadakan observasi partisipan di kelas TGB A yang diampu oleh

Ibu Eni Zuhri. Keduanya berlangsung selama tiga jam pelajaran atau 135 menit. Akan tetapi pada 45 menit pertama telah digunakan untuk tadarus, selebihnya merupakan jam pelajaran biasa. Materi yang diajarkan dalam kedua kelas tersebut adalah materi tentang Aku selalu dekat dengan Allah yang berisi mengenai pengenalan asmaul husna kepada peserta didik. Adapun asmaul husna yang dibahas dalam materi ini hanya tujuh, yaitu: *al-karim, al-mukmin, al wakil, al matin, al jami'al adl, dan al akhir*. Proses pembelajaran berlangsung dengan lancar dan kondusif sesuai dengan langkah-langkah strategi *queen card*. Peserta didik juga menunjukkan respon yang positif terhadap implementasi strategi tersebut. Diakhir pelajaran kartu dikembalikan kepada guru agar dapat digunakan kembali pada pertemuan selanjutnya.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh Ibu Eni Zuhri pada proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

Kelas X TGB B, jam ke I- III

1. Guru membuka pelajaran dengan salam
2. Guru mengabsen peserta didik
3. Guru mengkondisikan peserta didik saat infak keliling
4. Pengumuman terkait Idul Adha
5. Guru meminta peserta didik untuk membuka materi pelajaran tentang Aku Selalu dekat dengan Allah.
6. Guru menerangkan secara garis besar tentang materi pelajaran
7. Peserta didik memberi respon terhadap penjelasan tersebut

8. Guru membagikan kartu kepada peserta didik dengan cara memanggilnya lewat absen
9. Setelah itu peserta didik diminta untuk berkumpul sesuai dengan karakter kartu yang ada ditangan mereka. Peserta didik dengan gambar kartu raja diminta untuk berkumpul dengan sesama peserta didik yang memiliki gambar kartu raja yang sama. Demikian juga peserta didik dengan gambar kartu ratu, pangeran, puteri, dan naga.
10. Setelah berkumpul peserta didik diminta untuk mencari materi yang ditugaskan oleh guru.
11. Kelompok *King* (beranggotakan 5 orang): membahas mengenai membahas mengenai pengertian *Asmaul Husna*, dalil serta contoh konkrit dalam kehidupan sehari-hari
12. Kelompok *queen* (beranggotakan 5 orang): membahas mengenai pengertian asmaul husna al mukmin dan al matin, contoh konkritnya serta dalil yang berkaitan dengan asmaul husna tersebut.
13. Kelompok *prince* (beranggotakan 6 orang): membahas mengenai pengertian asmaul husna al wakil dan al karim, contoh konkritnya serta dalil yang berkaitan dengan asmaul husna tersebut.
14. Kelompok *princess* (beranggotakan 5 orang): membahas mengenai pengertian pengertian asmaul husna al adl dan al jami', contoh konkritnya serta dalil yang berkaitan dengan asmaul husna tersebut

15. Kelompok *dragon* (beranggotakan 6 orang): membahas mengenai pengertian asmaul husna al akhir, contoh konkritnya serta dalil yang berkaitan dengan asmaul husna tersebut.
16. Setiap anak menulis hasil dari tugas mereka dibuku catatan masing-masing. Suasana kelas tetap kondusif walau sempat ditinggal guru untuk sholat dhuha.
17. Peserta didik diperkenankan untuk mencari materi dengan *searching* di internet menggunakan *smartphone* mereka.
18. Setelah kembali dari sholat dhuha, guru keliling melihat hasil tugas peserta didik disetiap kelompok,
19. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas tahap pertama, maka guru meminta peserta didik untuk melihat warna pada bagian belakang kartu.
20. Selanjutnya peserta didik berkumpul berdasarkan warna kartu yaitu, merah, kuning, hijau, biru, ungu dan coklat.
21. Maka terbentuk enam kelompok kartu dengan jumlah anggota sebagai berikut:
22. Kelompok hijau 5 orang
23. Kelompok merah 5 orang
24. Kelompok biru 5 orang
25. Kelompok coklat 4 orang
26. Kelompok kuning 4 orang
27. Kelompok ungu 4 orang
28. Guru meminta kepada peserta didik untuk secara bergiliran menjelaskan materi yang telah mereka dapatkan dari diskusi dan pengerjaan kelompok sebelumnya.

29. Kemudian setiap kelompok diminta untuk merangkum semua yang mereka dapatkan kedalam sebuah *blue print* yang dijadikan dalam sebuah portofolio

Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh Bapak Muharor pada proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Guru membuka kelas dengan salam dan doa
2. Guru memberi pengantar tentang materi yang akan dipelajari pada hari ini
3. Guru mempersilahkan kepada peserta didik presentator untuk mempresentasikan materi tentang “Aku Selalu Dekat Dengan Allah”
4. Peserta didik memimpin jalannya presentasi
5. Peserta didik lain mengamati serta menyimak materi pelajaran
6. Setelah semua materi disampaikan, peserta didik kelompok presentator menjelaskan alur strategi *queen card*
7. Peserta didik presentator membagi kartu kepada seluruh anggota kelas
8. Kelompok *dragon* beranggotakan tiga orang membahas mengenai pengertian asmaul husna, dalilnya serta contoh penerapannya dalam kehidupan nyata
9. Kelompok *king* beranggotakan lima orang membahas mengenai pengertian al karim, dalilnya serta contoh penerapannya dalam kehidupan nyata
10. Kelompok *queen* beranggotakan enam orang membahas mengenai pengertian al karim, dalilnya serta contoh penerapannya dalam kehidupan nyata
11. Kelompok *prince* beranggotakan tiga orang membahas mengenai pengertian al wakil, dalilnya serta contoh penerapannya dalam kehidupan nyata

12. Kelompok *princess* beranggotakan enam orang membahas mengenai pengertian al mukmin, dalilnya serta contoh penerapannya dalam kehidupan nyata
13. Karena pembagian kelompok tidak rata dua peserta didik dari kelompok *queen* berpindah ke kelompok *dragon* dan *prince* karena masing-masing anggota kelompok tersebut hanya berjumlah tiga orang. Dengan demikian kelompok *dragon* dan *prince* masing- masing jadi beranggota empat orang
14. Perpindahan kelompok cukup memakan waktu
15. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mencari materi dan berdiskusi selama 15 menit
16. Setiap kelompok memulai diskusi dan ditugaskan untuk menuliskan hasil diskusi di buku catatan masing-masing
17. Materi yang dicari tidak boleh bersumber dari buku paket dan harus menggunakan bahasa sendiri
18. Guru bersama peserta didik presentator memandu jalannya diskusi
19. Peserta didik presentator tidak tergabung kedalam kelompok diskusi, karena bersifat sebagai nara sumber
20. Peserta didik presentator berjumlah enam orang
21. Setelah 15 menit berlalu peserta didik diminta untuk melihat warna kartu yang ada dibalik gambar
22. Setelah itu meminta mereka untuk berkumpul sesama warna kartu

23. Untuk mengefektifitaskan pengkondisian kelompok guru menghitung satu sampai tiga agar peserta didik segera berpindah kekelompoknya
24. Setelah semua berkumpul maka terbentuk kelompok sebagai berikut:
25. Kelompok hijau berjumlah enam orang
26. Kelompok coklat berjumlah dua orang
27. Kelompok ungu berjumlah dua orang
28. Kelompok merah berjumlah empat orang
29. Kelompok biru berjumlah lima orang
30. Kelompok kuning berjumlah empat orang
31. Kelompok ungu dan coklat bergabung karena anggotanya terlalu sedikit
32. Setiap anggota kelompok diminta untuk berbagi materi yang mereka dapatkan dari kelompok sebelumnya
33. *Sharing* materi diberi waktu selama lima belas menit
34. Setelah lima belas menit berlalu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik sukarela untuk menyampaikan materi di depan kelas
35. Akan tetapi bagi yang akan menyampaikan materi di depan kelas materi yang akan disampaikan bukanlah berasal dari materi kelompoknya. Misalkan guru meminta peserta didik sukarelawan untuk menyampaikan materi al matin, maka peserta didik sukarelawan harus berasal dari kelompok selain kelompok *queen* karena kelompok *queen* membahas materi al matin.
36. Tahap pertama guru meminta peserta didik untuk menjelaskan mengenai as maul husna

37. Salah satu peserta didik sukarelawan yang bukan dari kelompok naga maju kedepan kelas dan menyampaikan materi
38. Setelah selesai peserta didik lain diminta untuk bertanya tentang materi
39. Dua peserta didik mengajukan pertanyaan, kemudian pertanyaan tersebut dijawab
40. Selesai mendengarkan jawaban dari peserta didik, guru memberikan tindak lanjut terhadap pertanyaan tersebut serta menjelaskan ulang dan mengkonformasi materi asmaul husna
41. Selanjutnya guru meminta sukarelawan untuk menjelaskan mengenai sifat *Al Karim*
42. Salah satu peserta didik maju dan menjelaskan
43. Peserta didik lain memberikan komentar dan pertanyaan, kemudian pertanyaan tersebut dijawab sesuai dengan kemampuannya
44. Guru memberikan tindak lanjut mengenai pertanyaan tersebut dan menjelaskan panjang lebar mengenai nama-nama Allah yang dibahas pada pertemuan kali ini
45. Setelah selesai peserta didik diminta untuk kembali ketempat duduk masing-masing
46. Guru memnjelaskan pembahasan dan kelompok presentasi minggu depan
47. Guru menutup kelas dengan salam

Adapun langkah-langkah pada praktek jam ke IV- VI oleh Ibu Eni Zuhri pada kelas X jurusan TKJ B adalah sebagai berikut:

1. Guru menyapa peserta didik dengan salam
2. Guru memimpin peserta didik tadarus
3. Guru membuka pelajaran dengan mengadakan sedikit review tentang materi pelajaran hari ini serta penjelasan singkat tentang materi yang diajarkan
4. Selanjutnya guru meminta kepada kelompok yang sudah terpilih sejak minggu lalu untuk mempresentasikan materi tentang “Aku Selalu Dekat Dengan Allah”
5. Kelompok peserta didik presenter menyampaikan materi dengan media power point.
6. Mereka menjelaskan secara panjang lebar mengenai pengertian asmaul husna, dalailnya, ketujuh asmaul husna, dalil tentang asmaul husna tersebut, serta contoh konkrit dari sikap meneladani asmaul husna tersebut.
7. Setelah presentasi selesai, peserta didik dibagikan kartu
8. Lalu peserta didik diminta untuk berkumpul sesuai dengan karakter atau gambar yang ada pada kartu mereka
9. Kelompok *King* (beranggotakan 6 orang): membahas mengenai pengertian *Asmaul Husna*, dalil serta contoh konkrit dalam kehidupan sehari-hari
10. Kelompok *queen* (beranggotakan 5 orang): membahas mengenai pengertian *Al Mukmin*, contoh konkritnya serta dalil yang berkaitan dengan *Asmaul Husna* tersebut

11. Kelompok *prince* (bernaggotakan 6 orang): membahas mengenai pengertian *Al Mukmin*, contoh konkritnya serta dalil yang berkaitan dengan *Asmaul Husna* tersebut
12. Kelompok *princess* (bernaggotakan 6 orang): membahas mengenai pengertian *Al Wakil* dan *Al Karim*, contoh konkritnya serta dalil yang berkaitan dengan *Asmaul Husna* tersebut
13. Kelompok *dragon* (bernaggotakan 5 orang): membahas mengenai pengertian asmaul husna *Al Wakil*, contoh konkritnya serta dalil yang berkaitan dengan *Asmaul Husna* tersebut
14. Setelah diskusi selesai guru mengakhiri pelajaran dikarenakan waktu yang sudah tidak mencukupi.
15. Guru menerangkan kepada peserta didik tentang jalannya pembelajaran pada minggu depan

Guru juga berpendapat bahwa strategi ini memang berbasis pendekatan saintifik karena didalamnya mencakup langkah-langkah saintis dalam memperoleh ilmu pengetahuan

Interpretasi :

Dari praktek pembelajaran dengan menggunakan strategi *queen card* yang diterapkan oleh Ibu Eni Zuhri pada jam ke I- III dan IV- VI diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kendala

- 1) Diskusi memakan banyak waktu disebabkan peserta didik kesusahan dalam mencari ayat
- 2) Ada beberapa anak yang belum memahami materi pelajaran, dikarenakan tidak turut aktif saat proses pengerjaan tugas serta diskusi berlangsung
- 3) Saat rolling kelompok tahap dua (berdasarkan warna) ada dua kelompok yang tidak memiliki anggota kerajaan yang lengkap, dalam artian hanya beranggotakan peserta didik yang memiliki kartu ratu, pangeran, puteri raja dan naga, seharusnya dalam kelompok tersebut harus terdapat peserta didik dengan kartu bergambar raja, sehingga peserta didik dalam kelompok tersebut mendapatkan materi yang lengkap saat proses sharing materi berlangsung.

b. Solusi

- 1) Guru membantu peserta didik menemukan ayat yang dimaksud. Selaian itu guru juga membimbing peserta didik dalam mencari dalil tentang asmaul husna.
- 2) Perlu adanya menambah karakter dalam kartu dari lima menjadi enam. Oleh karena setiap kelas rata-rata beranggotakan 27- 30 anak, maka pembagian kelompok menjadi enam kelompok akan menciptakan kelompok-kelompok kecil yang masing-masing beranggotakan lima atau empat orang.

- 3) Anak diminta untuk melengkapi catatan dibuku tulisnya sesuai dengan materi pelajaran. Peserta didik lain diminta untuk menjelaskan temannya yang belum paham.
- 4) Karena ketidak rataan jumlah anggota pada tahap *rolling* kedua, maka guru berinisiatif untuk mengirimkan satu utusan dari kelompok yang lengkap ke kelompok yang kurang jumlah anggotanya untuk berbagi sekaligus melengkapi materi pelajaran disebabkan karena kurang anggota kelompok.
- 5) Strategi ini bisa berlanjut di pertemuan selanjutnya dalam artian tidak langsung selesai dalam satu tatap muka.

c. Inovasi

- 1) Penambahan karakter yang semula tiga (raja, ratu, dan pangeran) menjadi lima (raja, ratu, dan pangeran, puteri raja, dan naga). Sehingga pengelompokan semula hanya tiga kelompok menjadi empat kelompok
- 2) Penambahan warna pada kartu yang semula tiga warna (merah, hijau dan biru) menjadi enam warna (merah, hijau, biru, kuning, ungu dan coklat)
- 3) Perlu adanya strategi kartu yang tidak hanya berhenti pada usaha pengelompokan peserta didik, namun juga dapat digunakan dalam penyampaian maupun evaluasi pembelajaran, seperti mencocokkan kartu dan lain sebagainya

Dari praktek pembelajaran dengan menggunakan strategi *queen card* yang diterapkan oleh Bapak Muharor pada jam ke I- III diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

a. Kendala

- 1) Perpindahan kelompok memakan waktu yang tidak sedikit, hal tersebut disebabkan karena peserta didik memindahkan kursi mereka ke tempat kelompoknya, sedangkan kursi dan meja yang digunakan terbuat dari kayu
- 2) Adanya ketidak rataan pembagian anggota kelompok pada tahap pertama dan kedua. Karena adanya peserta didik yang persentasi berjumlah enam orang, maka guru menyisakan enam kartu dan tidak menggunkannya dalam strategi *queen card*. Akan tetapi guru tidak mempertimbangkan perbandingan jumlah karakter dan warna kartu saat menyisakan enam kartu tersebut. Oleh sebab itu pada saat proses pengelompokan menjadi tidak rata

b. Solusi

- 1) Agar kondusifitas kelas dapat terwujud dengan cepat saat perpindahan kelompok, maka pada perpindahan kelompok tahap kedua guru menghitung satu sampai tiga agar peserta didik cepat berpindah. Hal tersebut terbukti efektif dalam mengkondisikan peserta didik
- 2) Untuk mengatasi kekurangan anggota kelompok pada rolling kelompok tahap satu dan dua, guru meminta kelompok dengan anggota yang

sedikit untuk bergabung yaitu kelompok coklat dan ungu menjadi satu kelompok. Guru juga meminta kelompok dengan anggota terbanyak yaitu kelompok *queen* untuk berpindah ke kelompok *prince* dan *dragon* yang masing-masing hanya beranggotakan tiga orang.

c. Inovasi

- 1) Guru mengkolaborasikan strategi *queen card* dengan metode tanya jawab, diskusi dan presentasi kelompok
- 2) Guru memberi kewenangan kepada peserta didik presentator untuk memandu jalanya strategi *queen card*.
- 3) Guru meminta kepada peserta didik untuk menyampaikan materi didepan kelas secara sukarela dan secara acak. Setelah lima belas menit berlalu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik sukarela untuk menyampaikan materi di depan kelas. Bagi yang akan menyampaiakan materi di depan kelas materi yang akan disampaikan bukanlah berasal dari materi kelompoknya. Misalkan guru meminta peserta didik sukarelawan untuk menyampaiakan materi *Al Matin*, maka peserta didik sukarelawan harus berasal dari kelompok selain kelompok *queen* karena kelompok *queen* membahas materi *Al Matin*.

Catatan Lapangan IX

Metode Pengumpulan Data: Wawancara, Dokumentasi

Hari/ Tanggal : Sabtu, 19 September 2015

Jam : 08. 45

Lokasi : Ruang guru

Sumber Data : Bapak Muharor

Deskripsi data :

Penulis memasuki ruang guru untuk bertemu dengan bapak Muharor. Beberapa menit kemudian, penulis bertemu dengan beliau. Awalnya penulis mengadakan wawancara terkait praktek pembelajaran kemaren. Setelah itu penulis meminta data administrasi mata pelajaran PAI di SMK N 2 Depok Sleman.

Interpretasi :

Dari wawancara dengan Bapak Muharor dapat diketahui bahwa:

1. Tidak ditemui kendala yang serius dalam penerapan strategi *queen card* pada Jum'at pagi lalu
2. Kendala hanya berupa pengkondisian peserta didik yang memakan waktu dikarenakan tempat dan posisi duduk yang sulit untuk berpindah
3. Implementasi strategi *queen card* berjalan sesuai dengan tahapan strategi tersebut

4. Beliau memberi tanggapan yang positif mengenai pembagian kelompok yang semula dari tiga kelompok menjadi lima kelompok
5. Peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pelajaran menggunakan strategi tersebut



Catatan Lapangan X

Metode Pengumpulan Data: Wawancara, Observasi

Hari/ Tanggal : Sabtu, 19 September 2015
Jam : 12. 45 WIB
Lokasi : Ruang Kelas
Sumber Data : Bapak Muharor, Peserta didik kelas

Deskripsi data :

Setelah waktu sholat duhur, peneliti tiba disekolah untuk mengadakan observasi mengajar. Peneliti memasuki ruangan bersama dengan Bapak Muharor. Setelah itu pelajaran pun dimulai. Adapun langkah-langkah pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Guru memulai dengan salam
2. Guru mempersilahkan kepada presentator untuk maju kedepan kelas
3. Peserta didik memperkenalkan diri, kemudian mulai presentasi tentang asmaul husna
4. Peserta didik memberikan umpan kepada temannya tentang bagaimana cara mendekatkan diri kepada Allah
5. Peserta didik memeberikan umpan balik yang positif

6. Guru mengamati memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berekspresi
7. Peserta didik presentasi menggunakan media proyektor
8. Peserta didik melanjutkan presentasi sampai materi selesai
9. Setelah itu peserta didik presenter membagikan kartu kepada seluruh anggota kelas
10. Setelah itu setiap peserta didik diminta untuk berkumpul sesuai dengan karakter kartu
11. Setelah semua berkumpul sesuai dengan gambar pada kartu, guru membagikan materi untuk setiap kelompok. Adapun pembagian materi yang harus dilengkapi oleh peserta didik adalah sebagai berikut:
12. *Queen* terdiri dari enam orang, membahas mengenai pengertian asmaul husna, termasuk juga dalilnya
13. *Princess* terdiri dari enam orang, membahas mengenai asmaul husna Al-Mukmin, mencakup pengertiannya, dalilnya, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
14. *Prince* terdiri dari enam orang, membahas mengenai asmaul husna Al-Wakil, mencakup pengertiannya, dalilnya, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
15. *Dragon* terdiri dari lima orang, membahas mengenai asmaul husna Al-Karim, mencakup pengertiannya, dalilnya, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

16. Peserta didik presentator tidak bergabung kedalam kelompok diskusi. Mereka berjumlah enam orang
17. Peserta didik diberi waktu selama sepuluh menit untuk berdiskusi dan mencari materi.
18. Selama pelajaran berlangsung, anak-anak diberi keleluasaan untuk mengakses internet menggunakan *smartphone* mereka
19. Mayoritas anggota kelas ini adalah anak perempuan
20. Guru mengawasi dan membimbing peserta didik selama jalannya diskusi
21. Guru menyalakan musik nasyid untuk menghidupkan suasana islami dalam kelas
22. Hasil diskusi peserta didik dituangkan kedalam buku catatan masing-masing
23. Setelah sepuluh menit berlalu guru meminta peserta didik untuk melihat warna yang ada dibalik kartu setelah itu memberikan instruksi untuk berkumpul sesuai kartu
24. Kelompok merah terdiri dari enam orang
25. Kelompok ungu terdiri dari dua orang
26. Kelompok biru terdiri dari dua orang
27. Kelompok kuning terdiri dari empat orang
28. Kelompok hijau terdiri dari lima orang
29. Kelompok coklat terdiri dari empat orang
30. Guru meinta peserta didik kelompok biru dan ungu untuk bergabung dikarenakan anggota yang terlalu sedikit

31. Setelah selesai berkumpul guru menugaskan kepada setiap anak untuk *sharing* materi pelajaran yang mereka dapatkan dikelompok sebelumnya
32. Peserta didik diberi kesempatan untuk *sharing* materi selama sepuluh menit
33. *sharing* materi berjalan dengan lancar
34. Guru kembali menyalakan musik qasidah selama proses *sharing* materi berlangsung
35. Guru membimbing peserta didik selama proses *sharing* materi berlangsung
36. Peserta didik presentator memutar video tentang Asmaul Husna, guru mematikan musik qasidah
37. Sepuluh menit kemudian, guru mengumumkan bahwa *sharing* materi telah usai
38. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik secara sukarela untuk maju kedepan dan menyampaikan apa yang dia dapatkan
39. Salah satu anak maju dan menyampaikan materi *Al Wakil* yang dia catat, lalu teman lainnya memberikan pertanyaan
40. Pertanyaan tersebut dijawab dengan benar
41. Setelah itu guru memberikan penjelasan ulang tentang *Al Wakil*
42. Selanjutnya guru kembali memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan materinya di depan kelas
43. Salah satu anak maju dan menyampaikan materi *Al Karim* yang dia catat, lalu teman lainnya memberikan pertanyaan
44. Pertanyaan tersebut dijawab dengan benar

45. Setelah itu guru memberikan penjelasan ulang tentang *Al Karim*, dilanjutkan dengan pembahasan *Asmaul Husna* dan materi yang lainnya untuk mengkonfirmasi pengetahuan yang didapatkan oleh peserta didik
46. Diakhir pelajaran guru memutarakan sebuah video tentang orang-orang cacat yang hidup diseluruh dunia
47. Peserta didik sangat antusias dalam menyaksikan video tersebut
48. Guru bertanya mengenai hikmah dari video tersebut, peserta didik menjawab bahwa manusia harus selalu bersyukur
49. Lalu guru bertanya kepada peserta didik apa kaitan dari video yang barusan ditayangkan dengan materi *Asmaul Husna* pada hari ini
50. Peserta didik menjawab bahwa Allah memiliki sifat *Al-Wakil* yang artinya Maha memelihara, walaupun manusia diciptakan tidak sempurna akan tetapi Allah menjamin rizki mereka
51. Gurupun memberikan konfirmasi mengenai pendapat tersebut
52. Setelah itu guru memberikan apresiasi kepada presentator hari ini
53. Guru meminta kepada peserta didik untuk kembali ke tempat duduk masing-masing
54. Guru menginformasikan mengenai pembelajaran minggu depan
55. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengintrospeksi diri masing-masing dan mengaitkannya dengan *Asmaul Husna* yang telah dipelajari
56. Guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa bersama-sama dengan peserta didik

Ditengah pelajaran berlangsung peneliti juga mengadakan wawancara kepada dua peserta didik di kelas, saat tahap pembagian kelompok. Seusai pembelajaran, peneliti mewawancarai Bapak Muharor terkait implementasi strategi *queen card*.

Interpretasi :

Dari praktek yang dilakukan oleh bapak Muharor dapat diketahui hal-hal seperti berikut:

a. Kendala

Perpindahan kelompok memakan waktu yang tidak sedikit

Adanya pembagian kelompok yang tidak merata pada tahap kedua atau pada saat pembagian kelompok berdasarkan warna. Kelompok warna biru dan warna ungu masing-masing beranggotakan hanya dua orang.

b. Solusi

Agar waktu tidak terlalu terbuang, guru mempertegas dalam mengkondisikan peserta didik saat pindah kelompok. Solusi untuk ketidak rataan pembagian kelompok adalah dengan memita kedua kelompok tersebut untuk bergabung menjadi satu kelompok

c. Inovasi

- a) Guru tidak menggunakan karakter raja, namun hal ini justru membuat pembagian kelompok pada tahap kedua (pembagian berdasarkan warna) menjadi tidak rata

- b) Guru bersama-sama dengan peserta didik presentator memimpin jalannya strategi ini
- c) Guru memadukan strategi ini dengan: metode presentasi peserta didik, pengamatan video, metode tanya jawab, dan kontekstual learning

Dari hasil wawancara dengan Bapak Muharor dapat diketahui bahwa:

1. strategi *queen card* berbasiskan pendekatan saintifik
2. implemntasi *queen card* dapat meningkatkan kreatifitas serta variasi strategi pembelajaran
3. mudah menerapkan pendekatan saintifik dengan berbagai macam strategi pembelajaran
4. kendala dalam menerapkan strategi pembelajaran yang variatif adalah pada proses persiapannya terutama pada pada penyiapan media pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan Putri dan Vivi peserta didik kelas X, dapat diketahui bahwa:

1. pada mata pelajaran PAI yang diampu oleh Bapak Muharor sering mengadakan metode pengelompokan peserta didik
2. penjelasan materi pelajaran lebih mudah dipahami jika dijelaskan oleh guru, namun apabila berdiskusi kelompok denga teman sekelas kita lebih mudah dapat saling *sharing* materi dan pengetahuan baru

3. pembagian kelompok dengan kartu dirasa lebih adil dari pada jika pembagian kelompok dengan cara memilah anggota secara pribadi
4. pembagian kelompok biasanya dilakukan dengan memilih teman sendiri atau melalui absen
5. gambar yang ada dalam kartu dirasa kekanak-kanakan untuk anak usia SMK



Catatan Lapangan XI

Metode Pengumpulan Data: wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 19 September 2015

Jam : 02. 14

Lokasi : Area Parkir SMK N 2 Depok

Sumber Data : Mayang, Peserta didik kelas TGB B

Deskripsi data :

Peneliti pergi kelapangan parkir untuk mewawancarai saudari Mayang. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada saudari Mayang.

Interpretasi :

Hasil wawancara dengan saudari Mayang adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan media kartu sangat menyenangkan, kelas menjadi seru
2. Pembelajaran dengan berkelompok memudahkan peserta didik untuk *sharing* pengetahuan dan materi pelajaran, alasannya jika dijelaskan oleh guru malu saat bertanya, namun jika dengan sesama teman lebih leluasa

3. Pembagian kelompok dengan kartu dirasa lebih adil, karena jika peserta didik dibiarkan memilih sendiri anggota teman kelompoknya, maka pembagian kelompok bisa tidak rata, misalkan yang memiliki kemampuan tinggi memilih teman kelompok yang sama-sama memiliki kemampuan tinggi
4. Bu eni selalu mengajar dengan baik, intonasi suara bagus, cara penyampaian materi juga baik



